

Editor
Sofian Munawar



Antologi Puisi Religi

Kolaborasi 40 Pegiat Literasi

Pengantar

Prof. Dr. Sangidu, M.Hum
(Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UGM)

Tim Penulis

Agus Eka Sumpana, Agustina Diah Pamongkasih,
Ai Heni Nurjanah, Arista Fitri Lestari, Arko Susanto,
Asmahudroh, Astri Rejeki, Cicin Solihat, Dede Rohayati,
Elis Nurhasanah, Elyani Sulistialie, Enung Titin Agustikawati,
Fetty Aulia Sabatini, Hendra Miftah Suada, Heni Nuryatun,
Hesti Muliawati, Hevie Marliany, Ida Parida, Iis Sulastri,
Ira Robiah, Linayati Lestari, Mohamad Toha, Mulyana
Nur, Nandang, Nida Fadlilah, Nono Daryono, Raden Dinny
Noviany, Rais Aulia, Rita Herawati, Ropadi, Saeful Hadi,
Siti Irmani Kasan, Siti Maroah, Suminarsih, Suryany Nadivah,
Sobrun Jamil, Wina Wiwaha, Yeni Maryani, Yosinta Pangestuti

ANTOLOGI PUISI RELIGI
KOLABORASI 40 PEGIAT LITERASI

ANTOLOGI PUISI RELIGI

KOLABORASI 40 PEGIAT LITERASI

Pengantar

Prof. Dr. Sangidu, M.Hum
(Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UGM)

Editor

Sofian Munawar

Penulis

Agus Eka Sumpana, Agustina Diah Pamongkasih,
Ai Heni Nurjanah, Arista Fitri Lestari, Arko Susanto,
Asmahudroh, Astri Rejeki, Cicin Solihat, Dede
Rohayati, Elis Nurhasanah, Elyani Sulistialie, Enung
Titin Agustikawati, Fetty Aulia Sabatini, Hendra Miftah
Suada, Heni Nuryatun, Hesti Muliawati, Hevie Marliany,
Ida Parida, Iis Sulastri, Ira Robiah, Linayati Lestari,
Mohamad Toha, Mulyana Nur, Nandang, Nida Fadlilah,
Nono Daryono, Raden Dinny Noviany, Rais Aulia, Rita
Herawati, Ropadi, Saeful Hadi, Siti Irmanji Kasan, Siti
Maroah, Suminarsih, Suryany Nadivah, Sobrun Jamil,
Wina Wiwaha, Yeni Maryani, Yosinta Pangestuti



ANTOLOGI PUSI RELIGI

Kolaborasi 40 Pegiat Literasi

Penulis

Agus Eka Sumpana, Agustina Diah Pamongkasih, Ai Heni Nurjanah, Arista Fitri Lestari, Arko Susanto, Asmahudroh, Astri Rejeki, Cicin Solihat, Dedeh Rohayati, Elis Nurhasanah, Elyani Sulistialie, Enung Titin Agustikawati, Fetty Aulia Sabatini, Hendra Miftah Suada, Heni Nuryatun, Hesti Muliawati, Hevie Marlian, Ida Parida, Iis Sulastri, Ira Robiah, Linayati Lestari, Mohamad Toha, Mulyana Nur, Nandang, Nida Fadlilah, Nono Daryono, Raden Dinny Noviany, Rais Aulia, Rita Herawati, Ropadi, Saeful Hadi, Siti Irmiani Kasan, Siti Maroah, Suminarsih, Suryany Nadivah, Sobrun Jamil, Wina Wiwaha, Yeni Maryani, Yosinta Pangestuti

Editor

Sofian Munawar

Disain Sampul dan Rancang Isi

Erwan Supriyono

Mohammadan Yogarsiwayan

Penerbit

Yayasan Ruang Baca Komunitas

Jl. Dewi Sartika, Parunglesang RT 03 RW 08 No.299

Kelurahan/Kecamatan Banjar, Kota Banjar 46311

Telpón (0265) 2733310

Email: ruangbacakomunitas@gmail.com

Antologi Puisi Religi: Kolaborasi 40 Pegiat Literasi

© Yayasan Ruang Baca Komunitas

ISBN: 978-6239620639

Cetakan Pertama, Maret 2021

xiii + 152 halaman, 14 X 21 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ANTOLOGI PUISI RELIGI: CATATAN PENGANTAR

Prof. Dr. Sangidu, M.Hum
Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Gadjah Mada



Seorang penyair menulis sebuah puisi berdasarkan berbagai hal yang dapat ditangkap oleh indera dan yang tergerak dari dalam hatinya yang sesuai dengan lingkungan dan kehidupan nyata yang dialaminya sehari-hari. Puisi adalah sesuatu yang diungkapkan dengan isyarat, dan bukan sesuatu yang dikatakan dengan kata-kata yang banyak dan panjang.

Untuk itu, puisi pada hakikatnya simbol dan isyarat. Puisi ibaratnya sebuah cermin yang memantulkan pribadi penyairnya. Puisi itu mengungkapkan

kehidupan seperti apa yang dirasakan oleh penyair dari sanubarinya, dan menggambarkan bayangan perasaan terhadap dirinya. Karena itulah puisi itu bukanlah ungkapan tentang kehidupan, tetapi puisi itu merupakan ungkapan tentang detik-detik yang penuh dengan perasaan, kekuatan dan energi perasaan yang ada dalam kehidupan.

Sebuah puisi yang disusun dan ditulis oleh seorang penulis diharapkan dapat mempengaruhi para pembacanya. Untuk itu, salah satu jenis karya sastra yang berbentuk puisi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara imajinatif, tersusun, dan menggunakan kekuatan bahasa dengan diksi yang berkualitas agar *message* (pesan) yang terkandung di dalamnya dapat dinikmati oleh para pembacanya,

Antologi Puisi Religi yang ditulis oleh sejumlah penulis ini merupakan curahan hati dan pikiran mereka atas hasil perenungan dari apa yang disebut sebagai *manjing ing sajroning kahanan*. Artinya, mereka menulis dalam bentuk puisi ini dapat dipandang sebagai penghayatan dari fenomena kehidupan sehari-hari. Untuk itu, *Antologi Puisi Religi* ini banyak manfaatnya dan enak dibaca oleh siapa pun yang tertarik pada karya sastra, khususnya puisi. Selamat membaca!

Yogyakarta, 19 Maret 2021

DAFTAR ISI

Antologi Puisi Religi: Catatan Pengantar

Prof. Dr. Sangidu, M.Hum v

Daftar Isi vii

1. Agus Eka Sumpama	
• Pribadi Agama	1
• Ber-Islam	2
2. Agustina Diah Pamongkasih	
• Bahagia Tanpa Seragam	3
• Harapku Kutitip Pada-Mu	5
3. Ai Heni Nurjanah	
• Malam Merindu	7
• Senja Menanti	9
4. Arista Fitri Lestari	
• Konseling dengan Tuhan	11
• Anomali	13
5. Arko Susanto	
• Sembahyangku	15
• Bocah-Bocah Ramadan	17

6. Asmahudroh	
• Syukurku	18
• Allah Selalu Ada	20
7. Astri Rejeki	
• Mamah Semestaku	21
• Cerita Hati	24
8. Cicin Solihati FF	
• Dalam Dekapan Mu	26
• Bisikan Suci Untukmu	28
9. Dedeoh Rohayati	
• Nikmat Fajar Jum'at	29
• Permainan	31
10. Elis Nurhasanah	
• Syukurku	32
• Kesempatan Itu	34
11. Elyani Sulistialie	
• Segumpal Daging	35
• Kidung Ramadan	37
12. Enung Titin Agustikawati	
• Jelmaan	39
• Takkan Terganti	41
13. Fetty Aulia Sabatini	
• Istikharah	44
• Sadar Diri	45
14. Hendra Miftah Suada	
• Syukur	46
• Sujud	48

15. Heni Nuryatun	
• Menghamba	49
• Aku	51
• Sekuat Apa Aku	53
16. Hesti Muliawati	
• Nyata Kabah di Depan Mata	55
• Kekuatan Doa Orang Tua	57
17. Hevie Marliany	
• Uzlah	59
• Hijrah	61
18. Ida Parida	
• Doa dan Harapan	63
• Khayal	65
19. Iis Sulastri	
• Wewangian Ramadan	66
• Ketika Malam Bertasbih	68
20. Ira Robiah	
• Syahrul Qiyami	69
• Sajadah Ramadan	71
21. Linayati Lestari	
• Rahmat Allah Dalam Sakitku	72
• Berharap Tuah	74
22. Mohamad Toha	
• Kematian	76
• Rizki	78
23. Mulyana Nur	
• Ramadan dan Senja	79

24. Nandang	
• Marhaban Yaa Ramadan	81
• Ibu	83
25. Nida Fadlilah	
• Kembali	80
• Rintik Doa	84
26. Nono Daryono	
• Tamu Agung	86
• Perjalanan Suci	88
27. Raden Dinny Noviany	
• Percakapan di Sepertiga Malam	89
• Pesan Indah dari Kematian	91
28. Rais Aulia	
• Sedekah Lenyapkan Serakah	93
• Ilmu Adalah Kunci	95
29. Rita Herawati	
• Menebar Kebaikan	97
• Muhasabah	9
30. Ropadi	
• Rindu Rasul	100
• Taubat	102
31. Saeful Hadi	
• Semesta Istigfar	103
• Untaian Tawadhu	105
32. Siti Irmani Kasan	
• Muhasabah	106
• Kubasuh Hingga Luruh	109

33. Siti Maroah	
• Demam Bunga	111
• Hari Kemenangan	113
34. Sobrun Jamil	
• Takbir Qalbi	114
• Tersesat	115
35. Suminarsih	
• Rindu Ramadan	116
• Suara Merdu	117
36. Suryany Nadiyah	
• Penjara Suci	118
37. Wina Wiwaha	
• Syahadatain	120
• Menatap Bulan	124
• Hidayah	125
38. Yeni Maryani	
• Pengakuan	127
• Berkhalwat	128
39. Yosinta Pangestuti	
• Perempuan Pencari Tuhan	129
• Sajak Taubat	131
40. Epilog: Dimensi Religi dalam Puisi	
Sofian Munawar	133
<i>Previous Books</i>	139
Profil Penerbit	151

KURAN ULANG TAHUN RBK
&
Lomba Menulis Surat
SURAT UNTUK WAKIL RAKYAT

Bantuan A.S. 2007

Didukung



MEMBACI BANJAR

ZOX

PRIBADI AGAMA

Agus Eka Sumpana *

Atas nama agama, membenci liyan agama
Atas nama agama, memfitnah liyan agama
Atas nama agama, mencaci-maki Tuhan
bahkan Nabinya



Islam pantang melakukannya
Karena diajarkan dalam agamanya
Benderang disebut di Kitab Sucinya
Meski mengakui kesesatannya, tapi pantang menghina
Lakum dinukum waliyadin, prinsip toleransinya
Berperang bila liyan mengganggunya

Ada kekhawatiran kafir tentang kebenarannya
Maka Islam pun dihina, bahkan difitnahnya
Atas ketidaktahuan dan hasutan cuci otaknya ...

Bandung, 2 November 2020

* **Agus Eka Sumpana SE. MAP.** Lahir di Klaten 23 September 1962 pendidikan STAN 1984, S1 di STIE Tridarma Bandung dan S2 di UNPAS Bandung. Riwayat pekerjaan: Auditor BPKP Provinsi Jambi 1989. Auditor BPKP Provinsi Jawa Barat 2005. Saat ini bertugas sebagai Kepala Dinas di salah satu OPD Pemerintah Kota Banjar, Jawa Barat.

BER-ISLAM

Agus Eka Sumpana

Ketika Islam kau pahami sekadar agama
Maka kau terjebak dalam kekeliruan nyata
Karena menjalani hidup pun ada tuntunannya
Dari urusan hajat di jijiknya dunia
Sampai urusan ibadah yang mulia

Tidak ada pemilahan urusan akhirat dan dunia
Segala langkah perbuatan ada nilai ukhrowinya
Islam satu-satunya agama kaffah bagi manusia
Mengajarkan manusia dan kemanusiaannya
Mengajarkan hidup dan kehidupannya

Mengaku ber-Islam tapi berkelakuan jauh dari agama
Biar ... Allah saja Sang Pengadilnya !

Banjar, 16 November 2020

BAHAGIA TANPA SERAGAM

Agustina Diah Pamongkasih *

Menatap lekat
Wajah lugu
Anak-anak didikku
Kala bertemu
Sore itu



“Ibu, betapa kami senang
pada akhirnya
seragam putih abu itu
kami kenakan.”
Semburat bahagia

* **Agustina Diah Pamongkasih, S.S.** Lebih dikenal dengan nama teh Ina atau bunda Ayyasy (Ayyasy nama anak sulungnya). Lahir di kota hujan Bogor, 31 Agustus 1976 dan saat ini dikaruniai 2 putra dan 1 putri. Sejak tahun 1990 saat kelas 2 SMP hijrah ke Sumedang dan tinggal di kota tahu hingga sekarang. Pemilik dan pengelola Rumah Baca Motekar dan lapak baca gratis di kawasan wisata Bebek Gowes Sumedang ini telah aktif di dunia literasi sejak tahun 2010 sejak me’launching’ Rumah Baca Motekar yang didirikan bersama suaminya. Hingga kini, ada kurang lebih 3000 buku yang ada di RB Motekar miliknya. Selain senang membaca dan menulis, teh Ina juga suka mendongeng dan kerap diminta untuk mendongeng di tempat lain. Dalam hal organisasi, saat ini teh Ina diamanahi sebagai wakil ketua FTBM Sumedang dan ketua PD MLI (Masyarakat Literasi Indonesia) Sumedang.

di wajah mereka
sungguh tak bisa ...
dianggap biasa
Anak-anakku
Sang Maha Pencipta
telah memilihmu
menjadi yang tak biasa
di antara mereka
di luar sana

Bersyukurlah
karena tangan-Nya
menuntunmu pada orang-orang baik
tanpa pamrih yang memberimu bahagia
meski tanpa seragam.

Sumedang, 17 Maret 2021

HARAPKU KUTITIP PADA-MU

Agustina Diah Pamongkasih

Terdudukku
di atas
sajadah panjang
di sepertiga malam

Tuhanku
Hingga kini dan nanti
masih ku mengais kasih
menghiba harap hanya padaMu

KAU tahu
rumah-rumah itu
melambai
tak tahu malu
menghias diri
merayu
tuk dimiliki

Tapi KAU pun tahu
Ikrar itu
Tekad itu

tak ingin ku terjerat
tak ingin ku terjebak
tak ingin ku tergadai

hanya demi sebuah kata
“prestisi”

Tuhanku
di pintuMu
aku mengetuk
dan harapku
kutitipkan
pada-Mu.

Sumedang, 19 Maret 2021

MALAM MERINDU

Ai Heni Nurjanah *



Malam sepi berteman kelam
Dinding berdetak tunjukkan waktu
Hembusan angin menyusuri jendela
Bisikkan rindu perlahan menggoyahkan
Dari lelap indahnya mimpi malam

Geliat raga perlahan lawan kantuk
Bisik rindu semakin menguat meski berat
Hati bergetar mengingat nama langsung terkuak
Tuhan, maafkan aku yang terlena mimpi
Padahal rindu-Mu ini terus menggema

* Tidak banyak yang bisa diceritakan tentang penulis. Penulis bernama Ai Heni Nurjanah atau lebih dikenal Ahen, lahir di Sumedang, 15 Februari 1978. Lulusan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia. Saat ini tengah mengajar di SMPN 1 Cimalaka mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ia senang menulis sejak masih duduk di sekolah menengah pertama. Ia adalah pengemar Iwan Fals, Taufik Ismail, Ebit G. Ade dan Dewi Lestari. Warna yang disukai adalah hitam, merah dan biru. Karya yang sudah dibukukan diantaranya *Relung Rindu* (Antologi Puisi Tunggal), *Bermula Kata Berbatas Puisi* (Antologi Bersama) dan *Cinta, Rasa dan Puisi* (Antologi Bersama), *The Best Poetry* (Antologi Puisi Bersama), dan Novel berjudul *Aku, Kamu dan Senja* (2021).

Pada sujudku malam ini
Ada syahdu memeluk asa
Pada harapku terbentang luas
Ada untaian doa menjulang ke langit
Kembali menghangatkan jiwa yang dingin
Tak terasa air mata berderai
Tak terbendung mendesak hati
Mengingat perjalanan penuh liku
Pedih perih menyayat hati
Melemah raga merapuhkan jiwa

Malam semakin dalam
Hening berdenting mengiringi
Malam panjang merayap perlahan
Riak mega hitam menghembuskan
Sujud panjang penuh ampunan

Laksana rindu terlepaskan
Ada ruang kembali tenang
Hati sejuk disirami tetesan embun
Pelukan Illahi menghangatkan rindu
Pada denting malam hening kelam

Cimalaka, 15 Maret 2021

SENJA MENANTI

Ai Heni Nurjanah

Masa senja di gerbang zaman
Renta raga bukan halangan
Tuhan beri kesempatan hela napas
Hingga tugas terlaksana tuntas
Pulang tanpa meninggalkan beban

Langkah tertatih susuri jalan
Perlahan mengukur jarak derap kaki
Sesekali tatapan kosong ditebarkan
Pada trotoar kering panas menyengat
Entah di mana gerangan diri berada

Gerobak tua teman setia
Siang malam jajakan makanan
Selalu ditunggu pelanggan setia
Canda tawa ceria usia belia
Berlari menyambut gerobak tua

Sesaat langkah terhenti
Peluh peras meluncur deras
Napas terengah menghitung degup
Kerentaan mengharap diam berbaring
Namun senyum tetap ditebar

Wajah keriput itu tengadah
Memandang mega riak berkejaran
Meski panas mentari terus menyengat
Pada wajah ada harap terpancar
Terpejam mata rasakan sepoi angin

Kerinduan mulai menyergap
Teringat diri tiada berpunya
Sebatang kara di tengah zaman
Menunggu pulang dijemput maut
Meski waktu terus terpaut

Tak ingin berburuk sangka
Yakin Tuhan Maha Penyayang
Sabar menunggu ikhlas menanti
Menyulam waktu hingga berabad
Menjadi saksi gegap gempita dunia

Cimalaka, 15 Maret 2021
@ahen

KONSELING DENGAN TUHAN

Arista Fitri Lestari *



Pedihnya mata tersambar debu jalanan
Perihnya kaki tertancap kerikil pantai yang tajam
Lalu remuknya hati seperti apa rasanya
Patah bak batang rapuh yang terbelah dua
Robek bak butiran kertas yang tak terbaca aksaranya
Begini kah rasanya kecewa pada dunia
Ternyata mengadu pada manusia bukan obatnya

Gempar rasa hati ini entah harus ke siapa
Seakan mengebu ingin mengungkapkan semuanya
Aku hanya seorang diri disini
Tersungkur diatas alas suci ini
Aku pun hanya diam dan tak berucap
Di ruang sunyi yg tak terlihat manusia

* Arista Fitri Lestari, S.Pd. merupakan seorang wanita kelahiran Kota Gudeg, Yogyakarta 22 Maret 1993 yang kemudian menetap di Kota Banjar setelah menikah dengan pria asal Kota Banjar pada 07 Mei 2017. Penulis merupakan Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Banjar Jawa Barat yang juga merupakan seorang ibu dari anak yang telah banyak memberikan pembelajaran hidup baginya. Bahwa menjadi seorang ibu adalah sebuah pembelajaran sepanjang hayat, dan anak merupakan salah satu penunjang terbesarnya.

Ini hati sedang bercerita
Tanpa harus berbisik Engkau menyimaknya
Sungguh ini realita antara Engkau dan aku
Hanya sebatas ruang dalam hati
Kau beri petunjuk dan keyakinan hati ini
Lalu kau perlihatkan bahwa dunia ini hanya sebatas
gengaman

Begitu mudahnya kau patahkan kekecewaan ini
Begitu mudahnya kau hilangkan rasa gelisah ini
Dan begitu mudahnya kau bukakan kembali harapan
ini
Melalui waktu kualitas ini
Kau tujukkan keberadaan-Mu yang tak tertandingi.

ANOMALI

Arista Fitri Lestari

Seperti tak ingat lagi berapa usia ini
Tanpa batasan ego dan semuanya mengalir begitu saja
Bahkan sulit menjadi rasional dan diluar akal sehat
Apakah pantas diri ini dipanggil ibu

Kacau balau hati, beraduk semuanya disini
Jeritan akan penyesalan atas apa yang terjadi
Aku kemana saja seolah tak pernah ada arti
Mondar mandir tak berasa
Hanya gemetar didada
Anomali ... mungkin ini yang terasa

Hanya berpijak entah jiwa ini kemana
sebuah kondisi seorang ibu sedang diuji
Apalagi jika bukan tentang amanah Tuhan ini
Inilah bukti kasih sayang yang tak dapat diukur lagi
Bahwa rasa dan perasaan ini hanya untuk sang amanah ini
Melihatnya terbaring lemah seakan rapuh raga ini
Sungguh tak kuasa hati
Melihat sang titipan diujung batas ini

Kuselipkan nama itu dalam doa
Doa yang kuat untuk sang buah hati

Doa sekuat hati
Doa sekeras mungkin dalam hati
Hanya untuk melihat ceriamu kembali.

SEMBAHYANGKU

Arko Susanto *

Jangan jadikan kami ayal yaa Rab
Sebab subuh sungguh mulia
Ada malaikat yang setia
Menyaksikan ibadah manusia

Jangan jadikan kami angkuh yaa Rab
Celih mengambil wudu
Menyempurnakan sujud dan ruku
Segera mengerjakan yang fardu

Jangan jadikan kami khilaf yaa Rab
Terlena denyut pekerjaan
Asyar yang terlewat petang
Ditinggalkan hingga menghapus amal



* **Arko Susanto**, lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi tahun 2013. Senang membaca dan menonton film. Meniti karir sebagai pengajar di bimbingan belajar, sekarang seorang pengajar Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjar, Jawa Barat.

Jangan jadikan kami tamak yaa Rab
Matahari telah bersujud di bawah arasy
Semesta juga mengirim doa
Adakah alasan untuk menunda

Jauhkan gelisah ini yaa Rab
Atas pikiran yang mengambil kendali
Yang membiarkan lemah menjadi partisi
Hidup sehari tetapi hati kosong tak terisi

Banjar, 2021

BOCAH-BOCAH RAMADAN

Arko Susanto

Di langgar itu mereka belajar
Belajar menafsirkan ramadan
Melalui buku yang mereka selipkan di saku

Di langgar itu mereka bersenda gurau
Gurau yang penuh tawa lepas
Karena setelah subuh mereka berpuasa tanpa mengeluh

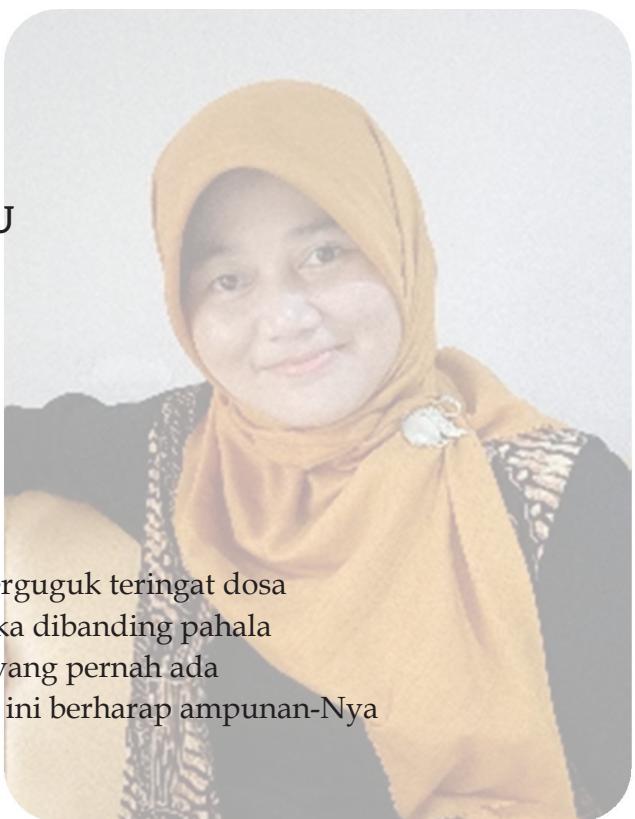
Di langgar itu mereka lupa akan lapar
Lapar yang bias menghilang
Karena fokus dengan tadarus

Dilanggar itu mereka menanti datangnya kemenangan
Kemenangan setelah menikmati butir-butir ramadan
Menggaungkan takbir pertanda ramadan telah berakhir

Kebumen, 2021

SYUKURKU

Asmahudroh *



Sengguk ku terguguk teringat dosa
Terlintas murka dibanding pahala
Kelebat nista yang pernah ada
Insan tak fana ini berharap ampunan-Nya

* *Asmahudroh.* Guru Sosiologi SMA Bina Insani, aktif di berbagai organisasi, antara lain: MGMP Sosiologi Kota Bogor, Tim Pengelola Pendampingan Masyarakat Sekampung Berkebun (SEKEBUN), Wakil Sekretaris Jendral Himpunan Alumni IPB Dewan Pengurus Cabang Kota Bogor (HA IPB DPC) Kota Bogor, Staff Bidang Humas dan Publikasi dan Dokumentasi Himpunan Alumni IPB Dewan Pengurus Provinsi Jawa Barat (HA IPB DPD Jawa Barat), Sekertaris Umum Alumni IPB 32 dan Pengurus Gerakan Literasi Nasional (GLN) Tingkat Kota Bogor. Alumnus IPB dan Pasca Universitas Pakuan ini, pernah menjadi kontributor *Inilah Bogor*, *Bogor Today*, *Radar Bogor* dan *Republika*. Saat ini, mengembangkan keahlian menulisnya dengan terus berkarya. Beberapa antologi bersama rekan penulis sudah hadir. Di antaranya: *Panduan Penulisan Karya Tulis dan Ilmiah SMA Bina Insani* (2014), *Kabut Cinta* (2016), "Dari Pinggiran Menjadi Pusaran" (2017), "#1. Asa Terurai Karya Tertua" (2017), *Sosiologi dan Penanaman Karakter* (2020); dan *Jawa Barat Literat* (2020) serta menjadi Narasumber dalam Kelas Menulis. Puisi karyanya yang berjudul "Ibuku" menjadi Juara Favorit Lomba Cipta dan Baca Puisi dalam rangka *Hari Ibu dan 8th Anniversary FridAulia, Neng Geulis Gallery*. Keterlibatannya di GLN Kota Bogor menambah pengalamannya menjadi kurator naskah puisi.

Ampuni kesalahanku ya Allah
Bebaskan diriku dari murka-Mu ya Robbi
Lepaskan beban hidupku ya Tuhan
Sucikan jiwaku ya Ilahi

Simpuh subuh ku berujar doa dan harap
Tunduk dhuhur ku ungkap pengharapan
Rentang tangan ku saat ashar
Gembirakan karena syukurnya

Muhasabahku jelang maghrib
Ingatkan rezeki yang didapat
Dzikirku selepas isya
Istirahatkan hati dan jiwa

Merindu selalu rasa itu
Damai karena pasrahku kepada Allah

Bogor, 10 Maret 2021

ALLAH SELALU ADA

Asmahudroh

Simpuh di atas sajadah penuh kepasrahan
Sujud tunduk penuh kesungguhan
Tumpah kesah hidup, curahkan keluh kesedihan
Berharap muncul kelapangan

Pikiran yang meracau
Perilaku yang tadinya kacau
Perbuatan yang membuat tumbang iman
Taubati untuk mendapat ketenangan

Kedamaian jiwa yang menjadi harapan
Hati tak lagi gugat ketetapan
Istigfari kesalahan dan dosa
Hanya ampunan-Nya yang sungguh membahagiakan

Muhasabah diri yang tak pernah berhenti
Sadarkan insan yang penuh jelaga dosa untuk tidak
mengulangi
Air mata yang menjadi saksi
Taubat diri yang sebenar-benarnya

Allah maha pengampun
Allah maha pemaaf
Ampunan-Nya tak terbatas
Menghampar di segala asa

Bogor, 14 Maret 2021

MAMAH SEMESTAKU

Astri Rejeki *



Mengalun tulus indah cintamu
Tak tergantikan dengan apapun
Hadirmu wujud cinta-Nya
Cintamu nyata cinta-Nya
Cintaku untukmu tak akan pernah setara dengan
cintamu untukku
Hadirmu adalah salah satu anugerah terbesar dalam
hidupku

* **Astri Rejeki, M.Pd.**, seorang gadis asal Sumedang, anak dari Agus Sudrajat S.IP dan Tiktik Rostika, S.Pd., dan seorang kakak dari adik yang bernama Nur Anisa. Pecinta kucing, memiliki hobi membaca, menulis, music, dan memasak. Guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Cimalaka ini aktif dalam berbagai seminar dan pelatihan sebagai peserta maupun Narasumber di bidang Bahasa Inggris, kependidikan, juga perlindungan anak (Sekolah Ramah Anak). Selain menulis puisi, ia juga aktif membuat lagu (*song writer*). Passionnya pada bahasa Inggris, telah membuat ia menjadi penerima beasiswa (*Non-Degree Scholarship*) belajar intensif Bahasa Inggris selama 2-3 bulan di Amerika Serikat *Intensive English Language Study Program* di Amerika Serikat (AMINEF), tepatnya *English Program for Internasional di University of South Carolina (USC)*. Ketertarikannya pada seni musik dan vocal membuat ia menjadi bagian dari keluarga besar Paduan Suara KOPRI Kabupaten Sumedang. Ada beberapa karya puisi yang sudah dibukukan, diantaranya: *Puisi Tentang Aku dan Sahabatku, Ketika Hati Wanita Turut Serta, Lentera yang Masih Terus Menyala*.

Untaian doa penuh cinta
Untaian berjuta harapan indah yang kau lantunkan
lirih setiap malam
Tulus hanya demi kebaikan dan kehagiaanku di dunia
dan nanti di keabadian
Terkadang pikirku tiba tentang kabut
kalut yang berbalut takut
bahkan meski tak terlisankan dan kusembunyikan
Kau bisa tahu itu dan lebih merana karenanya

Begitu pun bahagia
Meski ku tersipu memerah dan merona
Tanpa ku berceritera
Kau bisa seketika ikut merasa
Bahkan lebih berbahagia

Cintamu yang kau curahkan
menjadikan semesta juga ikut bersaksi
bahwa kaulah cinta sejati
Cinta yang sebenarnya setelah cinta Sang Ilahi
Mamah, engkaulah semesta untukku

Tak heran jika ridha mu adalah ridha-Nya
Cintamu adalah cinta-Nya
Senyum mu adalah senyum-Nya
Untukku yang tak pernah dapat membalas semua
tulus cintamu
Curahan kasih sayangmu adalah keindahan dan
kebahagiaan aku
Alhamdulillahirobbilaalamiin

Hadirmu anugerah dunia dan akhiratku
*Allohumma ghfirlii wali wa alidayya warham humaa
kamaa robbayaani soghiiro*

Mamah ...
Teteh sayang Mamah.

CERITA HATI

Astri Rejeki

Izinkan hati cerita tentang hati
Alunan dawai yang berlagu

Tutur laku yang tulus jujur
Selalu indah dan membaikkan dan memberi kesan
syahdu
Karena ia hanya ingin dilihat dan dipuja puji Yang
Maha Satu

Izinkan hati cerita tentang hati
Alunan nada riang dan sendu yang datang silih
berganti
Tiada seriang dan sesempurna seperti yang terlihat
dan terlintas pada mimpi
Tak semurung sendu yang terlintas pada ego dan
kelamnya pikir
Pun hanya ucapan hati dan lisan yang ikhtiar urungkan
segala sandung dengan zikir
Itulah hidup yang memang harus diuji agar teruji

Tanya ragu yang lugu atau ragu menderu
Semata kuasa-Mu
Pasrahkan semua asa rasa yang tersirat yang di
dalamnya terbalut
Untuk-Mu pada-Mu Satu ku
Yaa ilahi robbi hanya Engkau Satu ku

Niscayanya penglihatan dan angan yang menjadi
satu kebaikan

Terkadang itulah yang beruwujud nama fatamorgana
Namun hanyalah kepastian yang sudah tertulis
dari-Nya yang akan kan tiba

Datang bersama pesan surga

Karena selama ini ia diiringi dan dikawal doa doa
indah

Pada Satu Engkau Satu ku

Yaa Ilahi Robbi

Aku berserah.

DALAM DEKAPAN MU

Cicin Solihati FF*



Gemuruh memuncak
Membakar melebur bara
Tertatih meronta
Menjerit mengharap kesejukan
Mendinginkan hati yang lara
Penuh dosa ...

Dalam dekapan-Mu
Kedamaian terpancar di hati
Dalam dekapan-Mu
Asaku kembali
Dalam dekapan-Mu

* Cicin Solihati Fitria Firizki, S.Pd.SD lebih akrab dengan sapaan Cicin. Lahir 35 tahun lalu tepat tanggal 22 Oktober 1985 di Bantargedang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Anak ketiga dari enam bersaudara, ibu dari tiga anak. Mempunyai hobi olahraga, menulis dan mengunjungi tempat-tempat yang bernuansa alam. Saat ini aktif mengajar di Sekolah Negeri Sukamulya. Terlibat menjadi Instruktur Nasional Program PKB Kemendikbud dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Bercita-cita melanjutkan studi S2 ke peguruan negeri untuk mengasah kemampuan lagi. Meraih Pendidikan D2 di Universitas Pendidikan Indonesia dan melanjutkan Studi S1 di Universitas Terbuka, lulus tahun 2010.

Aku yang lemah tertatih-tatih
Penuh perih kembali berseri

Ya Rabku ...
Dekapan-Mu menghangatkan imanku
Menyusuri jalan yang penuh liku
Aku bersujud pada-Mu
Dalam hening hingga terputus waktu
Ujung nyawaku ...

Tasikmalaya, 17 Maret 2021

BISIKAN SUCI UNTUKMU

Cicin Solihati FF

Gemercik air riak menetes
Penuh getir dalam balutan doa
Perih terpancar disudut bibir
Laailaaahaillallaah ...
Laailaaahaillallaah ...
Laailaaahaillallaah ...
Kubisikan kalimat suci Rabbku

Betapa perih kiranya
Memapah halus jiwa
Penuh kasih dan sayang
Perpisahan jiwa dan raga
Mengurangi kamus doa dalam pana
Dihidupku yang masih meronta

Kutitipkan pada-Mu yang terkasih
Hiasi taman surga istirahat untuknya
Kulantunkan untaian doa
Menyertai langkah perpisahan dalam keabadian
Untukmu, bundaku terkasih.

Tasikmalaya, 03 Ramadhan 2020

NIKMAT FAJAR JUM'AT

Dedeh Rohayati *



Merekah kelopak mata
Di sepertiga malam hening sunyi
Bola mata nan liar berlari
Menyambut sumber kehidupan

Laksana kilat tubuh melesat!
Menyongsong hamparan sajadah
... tempat menyemai nada-nada lirih
... tempat berdiri, tunduk, membungkuk, sujud, dan
salam

* **Dedeh Rohayati, S.Pd., M.Pd.**, lahir di Banjar Patroman (Jawa Barat), adalah seorang dosen tetap di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Galuh. Menulis sejumlah karya kreatifnya di antaranya antologi cerpen 2017 "Selendang Mayang" - *Short Story from Around the World* dan antologi puisi 2017 "Sketsa Wajah Ibu" bersama AWWA, antologi Puisi 2017 *Roncean Syair Perempuan* bersama KPPI, *Personal Recount of Thaindo – Antologi Pengalaman Perjalanan para Penulis Indonesia dan Thailand* (2018), serta antologi puisi *Telisik Galuh di Ujung Pena Perempuan Kota Ungu* (2018) bersama Perempuan Penulis Galuh (PPG). Buku antologi feature bersama AWWA dengan judul *Mendaras Jejak Langkah* (2018), buku *Antologi Dua Jam Bersama 17 Raja Nusantara* (2019), dan *Rumah (Baca) Kita:Aktualisasi Gerakan Literasi* (2019).

... tempat penyucian diri nan lusuh
... tempat tumpah ruah bongkahan asa

Sangkala tunggang langgang memburu Sang fajar
Rindu akan kidung-kidungnya saling bersahutan
Menebar binar kemakmuran
ke segala penjuru di negeri nan fana
Pintu sebuah cungkup tersenyum
Insan Tuhan ucapan salam
Sambut para malaikat Allah
Berbalas hembus hawa nan segar
Hingga menusuk ke pori-pori

Fajar kini sungguh tak biasa
Kau sentuh aku begitu mesra
Tak karuan tingkahku kau buat
Kupejam mata
dan kuhisap angin segarmu
Kau bisikan harapan di kedua kupingku
Ku balas rayuanmu dengan *Hamdallah*

Ni'kmah fajar Jum'at ini sungguh tak biasa.

Banjar, Maret 2021

PERMAINAN

Dedeh Rohayati

Sehebat apakah permainanmu
hingga lumbung kami bertukar tempat
Sehebat apakah permainanmu
hingga wisma kami laksana penjara
Sehebat apakah permainanmu
hingga pekan kami bak taman pahlawan

Sehebat apakah permainanmu
hingga tali cinta kasih kami kau putuskan
Sehebat apakah permainanmu
hingga shaf sholat kami laksana pesenam berbanjar
Sehebat apakah permainanmu
hingga nada-nada elok ajakan sholat bak hilang nyawa

Sehebat apakah permainanmu
hingga ceria Ramadan kami kau murungkan
Sehebat apakah permainanmu
hingga tarawih kami laksana kristal es
Sehebat apakah permainanmu
hingga Idul Fitri kami bak peraduan malam

Kau dan Coronamu adalah milik-Nya
Jangan pernah kau sangka
Permainanmu kalahkan permainan kami dengan-Nya
Sehebat apakah permainanmu? Allah maha pencipta permainan.

Banjar, Maret 2021

SYUKURKU

Elis Nurhasanah *



Beruntung
Terpuruk
Tertawa
Menangis, pastinya

Sendiri, menyepi, sunyi

Kugantungkan setiap asa
Kugantungkan setiap harap

* **Elis Nurhasanah, S.Pd,** lahir di Ciamis 2 Februari 1982, anak ketiga dari tiga bersaudara. Menyelesaikan Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Siliwangi Tasikmalaya pada tahun 2003. Saat ini menjabat sebagai Kepala SMKS HIKMAH Banjar, sekaligus mempelopori berdirinya Forum Gerakan Literasi Sekolah di SMK HIKMAH Banjar. Walaupun baru berdiri satu setengah tahun, namun sudah banyak prestasi diraih siswa yang tergabung di GLS Walishikba tersebut. Kegemaran menulis puisi sudah dimulai sejak bangku SMP, ditambah dengan pengalaman mengikuti teater di kampus, semakin menambah penjiwaan terhadap sastra. Bukan lagi hanya menulis puisi tapi juga membaca puisi menjadi salah satu bakat bersastra. Penulisan Antologi Puisi ini menjadi salah satu harapan yang sudah lama ingin direalisasikannya. Semoga dengan "nulis-bareng" atau Nubar ini menjadi salah satu penyemangat untuk terus berkarya.

Kuyakinkan setiap asa
Kuyakinkan setiap rasa

Tapi, kembali dalam lemahku
Menunduk dalam kurangku
Merajuk dalam lebihku
Wahai, Sang Pemilik jiwa
Wahai, Sang Pemilik raga
Kuatkan dalam lemahku
Istiqomahkan dalam syukurku.

Banjar, Medio Maret 2021

KESEMPATAN ITU

Elis Nurhasanah

Apalagi ini?
Mata ku coba pejamkan
Pikiran mengajak ku berlari-lari
Sudah malam, tidurlah!

Hati menguatkan raga
Raga menguatkan rasa
Apalagi ini?

Menetes lewat sepiku
Berkecamuk dalam tanya
Apalagi ini?

Dada bergemuruh dalam hela,
Sanggupkah?

Tuhan membangunkan ku dalam kesempatan
Tak ku sia-siakan, tapi ...
Bibir tak sanggup berkata
Angan tak sanggup meminta

Hanya diam menguasai,
di sepertiga malamku.

Banjar, Medio Maret 2021



SEGUMPAL DAGING

Elyani Sulistialie *

Ya Rabb,
pada segumpal daging
dalam tubuh hamba
Ada kecemasan berbalut takut,
ria dan takabur mengalahkan syukur
Curiga dan prasangka meraja dalam dada

#100TahunITB

Hamba mohon perlindungan-Mu ya Rabb
Dari iri-dengki di hati, dari lisan kasar dan salah kaprah

* Elyani Sulistialie lahir di Palembang. Lulusan Jurusan Ilmu Perpustakaan IKIP Bandung ini bekerja di Observatorium Bosscha ITB sejak 1994. Kegiatan menulis diawali dengan membuat resensi buku yang dimuat di Kompas (1997), Republika (1999), Majalah Angkasa (2000) dan Pikiran Rakyat dan Kompas (2001). Menjadi 15 Penulis Terbaik (Lomba Qultum Media 2006) dan Juara Karya Tulis Ilmiah Pustakawan (Perpustakaan Nasional RI, 2007). Paper kepustakawan disampaikan di Napoli, 2014 (<http://eventi.oacn.inaf.it/lisa7/>); Seminar Perpustakaan di UPI Bandung (2015 dan 2016); UNAIR dan UNILA Bandar Lampung (2017) serta AICONICS Yogyakarta 2019. Menulis 5 buku "Reading at Bosscha Village" 2015; "Librarian Speaking, 2015; Indonesia Bangeu..tz: Journey of A Mother and Son", 2017; Bandung Pissaaann: Serpihan Cerita Unique Sekolah Jadul", 2018; Bambang Hidayat: Derap Langkah Seorang Astronom, ditulis bersama Siti Fatimah, 2019. Capaian yang diraih: juara harapan 2 Pustakawan Jabar 2013, Tendik berprestasi FMIPA ITB dan finalis pustakawan berprestasi nasional DikTi 2014. Akhir tahun 2018 ia mendapat piagam penghargaan dari Kepala Desa Lembang sebagai "Tokoh Pelopor Literasi Keluarga" dan Juli 2019 meraih juara harapan I pustakawan berprestasi Jabar. Tahun 2020 menulis antologi "Librarian's Journey", "Inspirasi Penggerak Literasi" dan "Antologi Jawa Barat Literat".

Lindungi hamba dari fitnah dunia dan siksa akhirat
Karena kotornya segumpal daging
Bahagia dan nelangsa Engkau yang cipta
Akal, nafsu dan rasa adalah anugerah-Mu
Engkau penguasa dunia dan seisinya, sejak dulu
hingga akhir nanti
Engkau yang Maha Pengasih dan Penyayang
Yang memberi segumpal daging dalam tubuh kami.

KIDUNG RAMADAN

Elyani Sulistialie

Seluruh umat menyambut riang hadirmu, beribadah
khusyu tuk peroleh pahala
Kanak-kanak gembira berpuasa menuju hari kemenangan,
 kaum lapang berlomba berbuat kebaikan
Masjid dan majelis taklim penuh di awal bulan
melantunkan shalawat dan salam
Supermarket meriah di akhir Ramadhan seakan berlomba dengan takbir yang bergema

Kuhirup udara dini harimu ya Ramadhan, terasa
damai di dalam sukma
Siang menahan dahaga dan angkara murka, mengumpulkan pengangan penggoda selera
Kaum dhuafa terbiasa lapar, kita sebulan belaka
Malam gembira berlimpah hidangan, membuat lalai
ibadah istimewa

Malam seribu bulan rahasia Ilahi, memberi cahaya
bagi insan terpilih
Ya Allah ... izinkan hamba merasakan kemuliaannya
Di penghujung ramadan rizki mengalir di mana-mana
Untuk bersilaturahmi dan saling memaafkan

Ya Allah ... Di hari nan fitri ampuni dosa kami,
bersihkanlah lahir bathin kami

Ya Allah, izinkan kami bertemu Ramadan lagi
Ramadan yang selalu dirindukan dan dinanti
Ramadan, bulan suci yang penuh pengampunan.

JELMAAN

Enung Titin Agustikawati *

Rabb ...

Tempat ini yang beliau rindukan

Tempat ini yang selalu beliau impikan

Takdir berkata lain

Izin belum Engkau berikan

Di sini ...

Diantara lautan makhluk-Mu



* **Dra. Enung Titin Agustikawati, M.M.** lahir di Sumedang pada tanggal 17 Agustus 1966 dari pasangan Bapak Achdiat Muchtaryat dengan Ibu A. Suryati Nahraeni. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN Conggeang 4 tahun 1979. SMPN Conggeang 1982, Setelah itu melanjutkan ke SMPP Sumedang lulus 1985. Sejak tahun 1985-1988 mengeyam pendidikan di jurusan Bahasa Prancis IKIP Bandung, Ijazah S1 diperoleh di STKIP UNSAP Sumedang Jurusan Bahasa Indonesia pada tahun 1992. Pendidikan terakhir S2 Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia diselesaikan pada tahun 2003 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Prestasi terakhir yang dicapai pada tahun 2019 menjadi Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Provinsi Jawa Barat, menjadi Finalis Tingkat Nasional dan pada tahun 2020 mendapat penghargaan dari *peace generation* sebagai salah satu Tokoh Perdamaian di Kabupaten Sumedang dan menjadi Finalis Kepala Sekolah Inspiratif Tingkat Nasional.

Kerdil rasanya diri
Air mata mengalir tiada henti
Mukjizat-Mu Rabb
Hangatnya pelukan
Halusnya sentuhan
Wajahnya ... Senyumnya ...
Ibu ...
Seolah engkau menjelma
Terima kasih Rabb
Engkau hadirkan wanita serasa ibuku
Di sini ... di rumah-Mu
Yang selalu diimpikan ibuku
Al Fatiyah ...

Mekkah, November 2019

TAKKAN TERGANTI

Enung Titin Agustikawati

Setitik senyum membawamu kembali
Selepas dhuha
Sambil terbaring lemah
Laksana tertidur nyenyak

Serasa mimpi
Delapan purnama sudah terlewati

Ampuni aku ibu
Belum sempat berbakti
Membalas segala kasihmu
Perjuanganmu
Kehebatanmu
Segalanya ...
Ya .., segalanya
Takkan pernah terganti

Rindu
Jatuh
Bangun
Jatuh lagi
Bangun lagi
Terseok
Tertatih
Terpapah

Hampir musnah
Tangan kecilmu mampu menopangku
Ibu ...
Rinduku tiada batas

Andai
Kujalani segala yang terjadi
Kusyukuri semua yang kumiliki
Tak ada maksud mengingkari takdir-Mu
Hanya satu yang kusesali
Seandainya mereka bisa turut menikmati
Aaahhh ... semua sudah terjadi
Segala takdir illahi
Takkan mampu kuhindari

Ayah ... Ibu ...
Semoga kita kumpul kembali
Dalam pelukan Illahi Robbi
Aamiin ya Robal alamin.

Kuasa-Mu
Kerikil tajam
Badai
Bahkan angin topan
Memporakporandakkan
Luluh ... lantah
Terserak
Pecah berkeping keping
Hancur
Lebur

Tertatih kurajut kembali
Setapak demi setapak
Sebutir
Sepiring
Sebakul

Alhamdulillah
Terkumpul kembali

Semua berkatmu
Ayah ... Ibu ...

Detik ini kumasih mampu berdiri
Tegar hadapi hidup ini

Kuasa-Mu Rabb.

Mekkah, November 2019

ISTIKHARAH

Fetty Aulia Sabatini *

Malam lengang meruah
Naluriku berharap berkah
Di balik hati yang resah memilah
Berharap ada satu cinta, satu nama, satu kisah
Yang akan bersama memapah
Kini, aku hanya bisa pasrah
Dalam oase menyungkum tanah
Menghasratkan doa pada Sang Pencerah.

* **Fetty Aulia Sabatini**, adalah seorang pembelajar. Dilahirkan dari rahim seorang perempuan tangguh dan anggun dibawah kaki Gunung Ciremai tepatnya Desa Cisantana Kec. Cigugur Kab. Kuningan. Pernah menjadi mahasiswi berprestasi dan penerima beasiswa di Universitas Kuningan Jurusan Teknik Infromatika. Karyanya yang pernah dibukukan adalah antalogi puisi berjudul "Terjebak Sepi" bersama FLP Kab. Kuningan. Fetty Aulia Sabatini aktif diberbagai kegiatan-kegiatan dakwah, kemuslimahan, literasi, dan sosial, terutama di komunitas seperti Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Kab. Kuningan (@flpkuningan), Forum Komunikasi Muslimah Kuningan (@fokusku), One Day One Juz (@odojkuningan), Member Elite Circle 10 (@muda.community), Pola Pertolongan Allah (@ppa_kuningan), serta komunitas atau kegiatan lainnya.

SADAR DIRI

Fetty Aulia Sabatini

Aku memang sadar diri
Menulis puisi miskin arti
Aku memang sadar diri
Meyusun sastra pun tak tahu diksi
Aku memang sadar diri
Berharap azim dengan suapan puji
Aku memang sadar diri
Mengurung diri dalam aica aibon spekulasi
Aku memang sadar diri
Termangu hanya dalam urusan pribadi lagi duniawi

Kau tak perlu memujiku, karena ini bukan konsesi
Kau tak perlu bertepuk tangan, karena ini bukan atraksi
Kau hanya perlu ingatkanku tentang koneksi
Koneksi untuk tetap berada dalam koridor tujuan Ilahi.

SYUKUR

Hendra Miftah Suada *



Saat senja mulai hilang
Matahari pun bersembunyi di ufuk barat
Terang perlahan berganti gelap
Pertanda wajah malam akan datang

Allah yang Maha Penyayang
Menaburkan jutaan bintang
Sebagai penghias langit malam
Memberi terang seisi dunia
Kepada semua makhluk
Baik yang berjalan

* **Hendra Miftah Suada** – sebagian memanggil pak Hendra, ada juga yang memanggil pak Miftah – lahir di Sukabumi pada 5 April, 56 tahun yang lalu dari seorang ibu bernama Hj. Lilis Suhaeni dan ayah bernama H. Holil Fathurrohman. Pendidikan dasar sampai dengan SMA diperolehnya di kota tempatnya dilahirkan, yaitu Sukabumi. Ia memperoleh gelar Doktorandus dari FISIP Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun 1992. Di kota itu pula ia memperoleh istri bernama Arifah Sukorini dan bersamanya tinggal di Kota Cilacap sejak 1993 untuk kemudian *terdampar* di Kulon Progo Yogyakarta semenjak 2005. Dikaruniai 2 anak yang tentunya sudah besar-besaran. Kini bertugas sebagai pendidik mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Girimulyo. Ia memiliki ketertarikan pada bidang sosial namun seringkali terkendala oleh kewajibannya di sekolah.

Terbang atau merayap
Semua menerima kasih sayangNya

Alhamdulillah...
Kami bersyukur padaMu
Atas semua nikmatMu
Kami memujiMu
Dengan seluruh ciptaanMu
Betapa besar karunia Allah
Maka...
Nikmat mana lagi yang hendak kamu dustakan?

SUJUD

Hendra Miftah Suada

Dalam keheningan malam
Yang kian larut
Di atas hamparan sajadah
Hamba-Mu bersujud

Ber pasrah jiwa raga
Melangitkan doa-doa
Memohon beribu ampunan
Kepada Sang Maha Rahman

Begitu banyak nikmat Kau beri
Di setiap perjalanan hari-hari
Terkadang hamba lupa
Mensyukuri segala karunia
Ya Robb ...
Pemilik semesta
Hamba datang bersimpuh
Hanyalah pada-Mu
Tempat hamba bersujud.

MENGHAMBA

Heni Nuryatun *



Jiwaku lemah
Batinku letih
Ragaku tak berdaya
Sukmaku menjerit

Berpikir
Aku lelah
Berlari aku tak mampu
Berjalan aku tak sanggup
Tafakur aku dalam sunyi

* **Heni Nuryatun, S.Pd M.M.** Memiliki nama pena "Dahnur" yang merupakan kepanjangan dari Bunda Heni Nuryatun. Berdarah Jawa Kebumen, Kelahiran Jakarta 19 September 1974. Bertempat tinggal di kota Depok Jawa barat. Mengenyam Pendidikan S1 di IKIP Jakarta Jurusan Pendidikan Geografi. Gelar Master Of Management diraihnya Di STIMA IMMI Jakarta Jurusan Management Pendidikan. Pertama kali bertugas mengajar sebagai ASN di SMP Negeri 11 Depok sejak tahun 2005-2014. Saat ini mengajar Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Depok. Aktif sebagai Pembina Pramuka dan Pengelola Perpustakaan dengan tugas sebagai Kepala Perpustakaan Cerdas Gemilang SMP Negeri 2 Depok. Hobinya fotografi, menulis dan mendengarkan musik. Buku Anthology 99 Puisi Karya Kami adalah buku kumpulan puisi pertamanya. Pernah lolos kurasi puisi bertajuk Corona bersama Sekolah Terbit Buku "SOBATKU". Motto hidup "*"Impian tak akan berguna kecuali kamu melakukannya"*".

Kau ajarkan aku membalut luka
Kau ajarkan aku menahan duka
Kau ajarkan aku memeluk pilu
Kau ajarkan aku menahan tangis
Ku rengkuh sunyi dalam diam
Dibatas sajadah keningku terbata-bata
Merendah atas khilaf diri
Di batas permohonan seorang hamba

Depok, Februari 2021

AKU

Heni Nuryatun

Tak setabah yang kukira
Tak sesabar yang kumau
Tak sekuat yang kuharap
Tak setegar yang kuingin

Aku ...
hanya butiran debu
hanya lumpur kotor
hanya dahan rapuh
hanya rumput kering

Tak pantas meminta
Tak pantas memohon
Tak layak berjuang
Tak layak ber-asa

Menyusuri gua yang tak berujung
Gelap, sempit, panjang, pengap berkelok
Tiada cahaya sedikit pun

Berupaya berjalan walau tertatih
Berupaya menyalakan lilin walau terbakar
Berupaya bernafas walau sesak
Berupaya tersenyum walau menangis

Sendiri ...
Menapaki jalan sepi
Menanti datangnya hati yang peduli walau
Sekedar menguatkan dan meyakinkan, masih ada
cinta yang takkan berpaling
Cinta Sang Maha Cinta

Depok, Februari 2021

SEKUAT APA AKU

Heni Nuryatun

Sendu burat
Menuai rindu
Lembayung senja
Membasuh luka

Awan berarak
Mengurai kata
Petir berujar
Memaki duka

Jingga merah
Menghias senja
Melukis nestapa
Menanti asa

Pemilik alam
Pemilik jiwa
Pemilik hati
Pemilik rasa

Kuatkan jiwa
Tangguhkan rasa
Redamkan gundah
Singkirkan angkara

Bertahan dalam
balutan luka
Tersenyum di balik pedihnya rasa
Berjalan tertatih
Di lelahnya jiwa
Tersungkur sujud
Menghiba Asa

Sekuat apa aku
Tanpa hadir-Mu
Sekuat apa aku
Tanpa kasih-Mu

Depok, Februari 2021

NYATA KABAH DI DEPAN MATA

Hesti Muliawati *



Awalnya...

Hanya dapat memandangmu melalui gambar, foto,
bahkan lukisanmu

Hanya dapat mendengarmu melalui cerita orang-orang
Hanya dapat membaca sejarahmu dari buku-buku,
dan

Hanya dapat merabamu melalui miniature mininya
Berharap ingin benar-benar nyata berada di tempat itu
Tapi ... tidak mungkin karena ku hanya seorang
pendosa

Akhirnya ...

Betapa dahsyatnya kehendak-Mu ya Robb dan rasanya
tak percaya

* Penulis adalah anak ketiga dari pasangan H. Herry Suheri dan Hj. Tutि Nurhayati yang bernama **Hesti Muliawati**. Terlahir di Kota Banjar pada tanggal 13 Februari 1986. Saat ini aktif mengajar di salah satu Universitas swasta di Kota Cirebon dan terlibat aktif dalam beberapa kegiatan kepenulisan. Untuk berkomunikasi dan berdiskusi lebih lanjut dengan Penulis dapat melalui surel hestimuliawati13@gmail.com

Jika memang hamba pendosa ini bisa benar-benar nyata menuju *Baitullah*

Malam itu di sepertiga malam waktu Arab Saudi

Nyata Kabah ini terlihat jelas di depan mataku

Tak terbendung lagi air mata ini, merinding badanku,
dan semakin bergetar jantungku

Terdiam ku sejenak di hadapan Kabah, mengagumi
kuasa-Mu

Bersimpuh hamba, sebagai seorang pendosa
yang akhirnya bisa benar-benar berada di depan pusara
suci

Semakin yakin bahwa memang Allah berkehendak
akan menghendakinya

Kun fayakun ...

Makkah, 28 Februari 2019

KEKUATAN DOA ORANG TUA

Hesti Muliawati

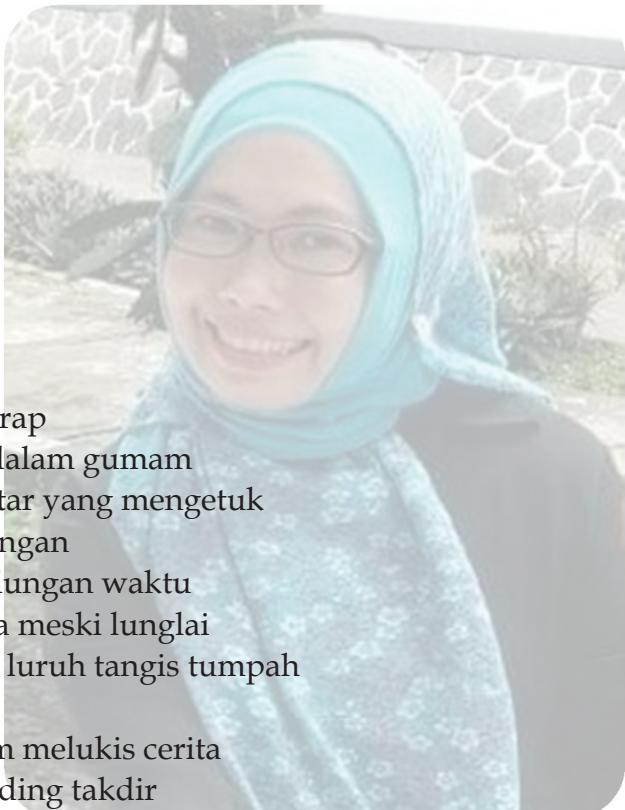
Badanmu sudah tidak kekar lagi wahai Ayah
Begini juga pendengaranmu yang mulai menurun
Matamu mulai samar memandang wahai Ibu
Begini juga dengan kulitmu yang semakin
mengkerut
Tapi tekadmu untuk melangkahkan kaki menuju
ke Rumah Allah semakin kuat
Tak ada kata lelah untuk melangkah padahal
kuatmu sudah melemah
Tak ada kata nanti untuk selalu tepat waktu saat
panggilan adzan memanggil
Sedangkan aku ... anakmu mungkin masih saja
terlena dengan dunianya
Masih saja memikirkan kesuksesan dan kariernya
Padahal sebenarnya apa yang didapatkan saat ini,
adalah ...
Berkat kekuatan doamu wahai orang tuaku
Maafkan anakmu yang hingga saat ini masih saja
membebanimu
Maafkan anakmu yang hingga saat ini masih belum
bisa balas jasa-jasamu
Maafkan anakmu yang hingga saat ini masih belum
bisa selalu berada di dekatmu
Dan ...

Izinkanku ya Allah untuk selalu membahagiakan
di sisa usianya

Izinkanku ya Allah untuk selalu menjaga dan
merawatnya.

UZLAH

Hevie Marlian^{*}



Senandung harap
kulantunkan dalam gumam
Mengiringi getar yang mengetuk
setiap keterasingan
Menggelar gulungan waktu
Memapah raga meski lunglai
Sekejap tekad luruh tangis tumpah

Deretan malam melukis cerita
Menyusur dinding takdir
Memupuk rindu mengasah damba
Menyisir setiap halaman penantian.
Dalam perenungan setiap huruf yang merajut kata
Aku mulai terbiasa dengan-Mu dalam sunyi

* **Hevie Marlian^y, S.Pd.,Kons.** Seorang Konselor dan Grafologist. Beliau lahir di Bandung 48 tahun yang lalu. Lulusan Pendidikan Profesi Konselor UPI ini selain sehari-harinya bertugas sebagai Konselor di SMP Negeri 6 Cimahi, juga aktif memberikan layanan konsultasi psikologi. Mengisi berbagai kegiatan pelatihan diantaranya yang rutin adalah di bidang analisis tulisan tangan dan gambar sebagai salah satu keahliannya. Sering diminta mengisi kegiatan parenting, dan baru-baru ini ditugaskan menjadi fasilitator Blanded Training Dialogic Reading untuk guru-guru PAUD yang diselenggarakan oleh SEAMEO CECCEP. Menulis puisi adalah salah satu hobi yang dilakukannya dikala senggang. Dari beberapa puisi yang sempat ditulisnya, pernah terbit buku kumpulan puisi yang dicetak oleh perpustakaan sekolah dan sempat mengisi pameran buku karya guru di Dinas Pendidikan Kota Cimahi.

Menyulutkan api rindu dibatas mimpi yang membawa pesan surga
Aku mulai terbiasa dengan-Mu
Memintal rasa nyaman tanpa enggan
Maaf, jika aku bersandar pada-Mu dalam kelesuanku
Dan kerap mengganggu singgasana malam dengan pengaduanku
Semoga tangisku tak merubah irama rintik hujan
menjadi tak bermakna

Terimakasih untuk senyuman yang Kau titipkan pada selipan hati saat menatap langit-Mu
Meski tak kutemukan Engkau disana
Balutan malam telah membasuh sepiku tanpa perih
Sambut aku
Dalam rentangan peluk-Mu yang tak berjarak
Terbangkan aku ke langit-Mu dalam cahaya hakikat
Membuka pintu makrifat
Berkhidmat menjadi sosok salik
Yang mencari istiqamah
Bukan pencari karamah

HIJRAH

Hevie Marlianys

Dalam dekap malam bulir-bulir tumpah
Memapah raga menasbihkan rindu
Menelan pedih
Sebab lara berkepanjangan
Tercacah jiwa dalam genangan gelisah
Mengais pilu dibilas sedu sedan yang menikam
Mengubur serpihan hati yang perlahan mati

Menghitung waktu yang berlalu tanpa rasa salah
Dalam jejak tak terhapuskan
Menutup aib mengunci rahasia
Dibelahan bimbang yang tersembunyi dalam diam
Menisbatkan dzikir mengais pintu cakrawala
Kugamit rindu pada sepotong hati yang tercabik
Dalam tafakur sesaat
Melanjutkan kalam batin yang mengurai asa
Mencipta rasa meski kemudian tiada

Meski telah habis kata mengucap makna
Kuberanikan mewujud damba
Pada bisu dihamparan malam
Kugetarkan Arasy
Wudhu basuh lukaku dalam riang
Semerbak aroma surga menolehkan mata hati pada
jiwa kefanaan

Membutakan amal
Memecah bongkahan sompong dari penjara wujud
Sebab kemarin tak ikhlas beribadah
Menari dalam kendali angan-angan
Menyanyi bersama nafsu kebodohan

Izinkan aku mewarnai batin
Menjadi *arif* dan berkhawlāt dengan ruh dalam tasbih
Kuasa-Mu telah merambah belantara sukma
Menjamah mimpi mendamaikan lelah
Meniadakan nafsu menyingkap hijab
Mengubah gelap menjadi cahaya.

DOA DAN HARAPAN

Ida Parida *



Lirihku semoga jadi doa
Tangisanku semoga jadi sesal
Napasku kuiringi dengan tasbih
Tatapanku penuh harap datang rohmat

Perkenankanlah ya Robb ...
Harapanku jadi kenyataan
Resah, gelisah bukan ketidakpastian
Perjuanganjadikanlah kesabaran
Perilaku semoga jadi contoh
Kabulkan ya Robby...

Doaku dalam ruku dan sujud
Telah menghasilkan relung cahaya

* **Hj. Ida Parida, S.Ag., S.Pd.** Yang biasa dipanggil Hj. Ida. Lahir, 21 April 1972 di Garut Jawa Barat. Anak ke tiga dari empat bersaudara. Ibu dari tiga orang anak.Hobi olahraga Volly Ball dan bercocok tanam. Saat ini Mengajar di MTs.N. 5 Garut Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sejak tahun 2003, sebelumnya mengajar di MIN. Cinisti Bayongbong, dan di MI. YTI. Sukamerang Kabupaten Garut. Menyandang gelar S.Ag. dari STIA Al Musaddadiyah Kabupaten Garut, dan gelar S.Pd. diperoleh dari STKIP Siliwangi Bandung.

Melaksanakan keping harapan
Tuk meraih ampunan Mu Ya Robby

Ya Robby, terima kasih untuk rencana hari ini
Ya Robby, jaga lindungi hamba
Agar hamba selalu bertanggung jawab.

KHAYAL

Ida Parida

Kadang mimpi itu insting
Kadang mengatakan itu pelangi
Kalau sudah terjadi baru disadari
Yang ada dalam mimpi itu, benar terjadi adanya
Dan benar-benar terjadi
Tapi kehendak Allah kita tak bisa menebak
Dan kalau pun terungkap, sendirilah yang tahu
Gemuruh jadi warna, optimis jadi motto
Suksesku jadi misi, berhasil yang diraih
Kesuksesan yang diharap
Terik panas tak jadi halangan
Lapar lelah tak jadi rintangan
Tuk mencapai secercah harapan.

WEWANGIAN RAMADAN

Iis Sulastri *



Selamat datang wahai bulan penuh rahmat
Hadirmu adalah kebahagiaan yang teramat sangat
Hadirmu menebarkan wewangian
Bagi insan yang merindu rahmat dan ampunan

Ya Rabb,
Ramadan-Mu mengajarkan berjuta kebaikan
Membisikkan pesan perdamaian
Mengasah hati senantiasa penuh kepedulian
Menuntunku berjalan dalam ketaatan

* Penulis bernama Iis Sulastri. Lahir di Ciamis, 9 Oktober 1972. Pendidikan terakhirnya S2 Manajemen Sistem Pendidikan (2015) di Universitas Galuh Ciamis. Menjadi guru Sekolah Dasar sejak tahun 1996. Menjadi Kepala Sekolah sejak tahun 2014. Dan menjadi pengawas Sekolah sejak 11 Februari 2021. Penulis sangat senang mengikuti kegiatan kepramukaan. Mengabdi sebagai Pembina Pramuka sejak tahun 1996. Dan menjadi Pelatih Pembina Pramuka sejak tahun 2014. Alamat penulis di Dusun Cimanggu RT 03 RW 15 Desa Cisaga Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis Kode Pos 46386 Jawa Barat.

Rabbi Yang Mahacinta
Ramadan-Mu penuh makna
Bersihkan diri sucikan jiwa
Dengan untaian dzikir dan mutiara doa

Rabbi Yang Maha Pengasih
Sampaikan usiaku pada bulan penuh kasih
Dekatkan aku kepada-Mu
Bimbing aku menuju ridha-Mu

KETIKA MALAM BERTASBIH

Iis Sulastri

Saat malam mengganti senja
Dengan gemetar. malam pun merapalkan doa
Memohon kasih sayang-Nya
Menemani di sepanjang waktunya

Bulan bintang bersujud
Bersyukur pada Yang Mahaagung
Tasbih dan tahmid mereka lantunkan
Yang menciptakan mereka penuh keindahan

Angin malam berhembus dan berdzikir
Menemani pohon-pohon yang gemerisik
Dan daun-daun yang berdesir
Memuji Pencipta-Nya Yang Mahabaik

Ketika malam bertasbih
Ku berdoa dengan lirih
Memohon ampunan dari-Nya
Mengharap rahmat dan berkah-Nya.

SYAHRUL QIYAMI

Ira Robiah *



Satu warsa yang dinanti
Dalam putaran analema matahari
Penyambutan bulan suci
Syahrul qiyami
Satu bulan diantara bulan syahdu
Mengetuk ragu dalam qalbu
Menyejukan jiwa dalam dada
Mengucap dzikir terindah dalam syair
Bulan penuh toleransi
Si kaya dan Si miskin
Beranak satu, dua, atau tiga

* **Ira Robiah, S.Ag. M.Pd.I.** lahir di Karawang 17 Maret 1976. Merupakan Bunda Literasi Kemenag Kota Banjar. Pendidikannya ditempuh di dua kota besar. Di Jakarta dan Bandung. Pendidikan pesantren dilaluinya di Ponpes Darunnajah Jakarta. Di Pondok Pesantren, penulis aktif di RPSB (Remaja Pecinta Seni Budaya). Lulusan S1 dan S2 pada jurusan yang sama yaitu Pendidikan Bahasa Arab UIN SGD Bandung ini, aktif di bidang seni; Teater Awal Bandung. Di organisasi kemahasiswaan pernah aktif di Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah. Prestasi yang pernah diraihnya antara lain Juara Lomba Baca Do'a dan Baca Puisi Tingkat Kabupaten di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang. Juara Pidato Bahasa Arab dan Juara *Syarhil Qur'an* di Ponpes Darunnajah Jakarta. Aktivitas saat ini sebagai guru Bahasa Arab pada MTs Negeri.

Berada atau tidak ada
Menahan dahaga yang sama
Kesabaran menahan diri
Menjaga lisan dan hati
dari iri dan dengki.

Banjar, Medio Maret 2021

SAJADAH RAMADAN

Ira Robiah

Dalam setiap hari terlewati
Dan malam yang berganti
Hanya membangun kepasrahan diri
Menggapai ridho ilahi
Dalam setiap waktu tersedia
Hamba hanya berusaha
Lewat amal di bulan mulia
Menggapai karunia Yang Maha
Dalam duduk dan sujud di atas sajadah ini
Tak ada yang kusebut dalam getar lidah ini
Selain kalimat tasbih, takbir dan tahlil
Hingga, hilang dahaga di dada
Dan lapar di jiwa
Dalam setiap sujud ini
Tak ada lagi harap
Melintasi indahnya malam-malam Ramadan
Selain, keridloan-Mu
Tujuan akhir hidupku.

Banjar, Medio Maret 2021



RAHMAT ALLAH DALAM SAKITKU

Linayati Lestari *

Sakitku menghadirkan kebaikan
Menghadirkan hal-hal baik yang lupa kusyukuri
Lalu merasakan sadar yang penuh
Rasa sombongku dihancurkan

Bahwa dunia bukanlah segalanya
Aku seorang yang sakit, aku pasien tak berdaya
Sakit mengingatkan ajal nyata di depan mata
Mengingatkan dosa nan tak terkira

Kala sakit belum menggerogoti raga dan jiwa
Kala sehat raga kadang terlupa rahmat-Nya
Beraktivitas hingga alpa tunaikan waktu yang lima

* Linayati Lestari, Ph.D lebih akrab dengan sapaan Lina. Lahir 34 tahun lalu tepat tanggal 9 Juli di Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Anak kedua dari empat bersaudara. Ibu dari dua anak. Punya hobi olah raga, mewarnai, menulis dan diskusi, bercerita menjadi Profesor. Saat ini menjadi Dosen di salah satu Universitas di Kepulauan Riau. Si Sensing Extrovert yang konkret dan praktis ini meraih gelar Ph.D dari Faculty Applied Science and Technology Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM). Sementara gelar Sarjana dan Master diraihnya di Kota Gudeg, di UMY dan UGM.

Saat sakit lemah tak berdaya, baru hamba mengiba

Betapa Dia pemaaf ketika hambanya tersadar diri
Rahmatnya turun seketika
Semoga Allah gugurkan dosa-dosa ku
Laksana pohon gugurkan daunnya
Sakitku menyadarkan nikmat sehat tiada tara
Sakit mengingatkan kita agar beramal lebih lama
Rasa sakit memberikan pelajaran kesabaran
Ujian keimanan setiap insan tuk menghadapinya.

BERHARAP TUAH

Linayati Lestari

Ketika bebanmu terasa berat
Hanya Dia yang bisa membantu mu
Rapatkan dahi mu pada sajadah
Panjatkan tangan mu pada langit, memintalah

Ketika jiwa mu mulai terhenyak
Hanya satu yang dapat merakit kembali
Bersujudlah dengan kerendahan hati mu
Panjatkan rasa syukur atas kehidupan mu

Yang di langit pasti mendengar
Yang di tanah pasti mengetahui
Yang di nurani pasti menyetujui
Yang pasti, ada penolong mu

Pada hari ketika berkarya
Pernah jauh sepadang mata
Jatuh dalam lubang gembira
Jauh dari pangkal jiwa

Pada masa merangkum gelisah
Terjerat dalam kekakuan rasa
Berharap cermin membuka mata
Mbenahi tubuh dan nyawa

Hanya *Bismillah* dan *Alhamdulillah*
Aku sudah berusia mengharap tuah
Memasuki masa saat telah tercipta
Aku ada dan tiada ...

Ya Allah, sungguh kecil hamba ini
Bergelimbangan dosa dan kufur syukur atas nikmat-
Mu
Ya Allah Sang Maha Pencipta
Beri hamba kesempatan tuk lalui semesta tahapan.

KEMATIAN

Mohamad Toha *



Aku merenung tentang umur
Gelisah tentang fana
Siapkah ...
Akan bekal

Amal baik bekal menghadap-Mu
Kebaikan penawar amarah-Mu

* **Tentang Penulis Mohamad Toha**, lahir di Cilacap,12 Mei 1968 anak dari pasangan Muhammad Syirodj dengan Sutinah, beraktivitas sebagai PNS di SMA Negeri 2 Kota Banjar dan sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar (STAIMA) Kota Banjar dari tahun 2006 sampai sekarang. Ia meraih Gelar Sarjana di IKIP Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Pendidikan IPS Jurusan PMP-Kn pada 1994.Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Magister di Universitas Galuh (UNIGAL) Ciamis Jurusan Manajemen Pendidikan.Buku yang sudah diterbitkan antara lain; 1) Pengantar Hukum Adat (Agustus 2018,Penerbit Kun Fayakun,Jombang), 2) Psikologi Perkembangan (Agustus 2018,Penerbit Kun Fayakun, Jombang), 3) Filsafat Pendidikan (Agustus 2018, Penerbit Kun Fayakun, Jombang) 4) Manajemen Kinerja Suatu Tinjauan Kritis Kinerja Guru (Sepetember 2019, Penerbit Media Guru,Surabaya),5) Editor buku Pancasila dalam Perspektif Generasi Milenial (Desember 2020,Penerbit Meja Tamu, Sidoarjo),6).Antologi Esai Melawan Corona dengan Pena (Februari 2021, Penerbit Meja Tamu, Sidoarjo).Contak Person 081327323088, Emile mohtoha68@gmail.com

Engkau Maha Rahman
Terlalu sayang menyiksaku

Aku merenung tentang kematian
Pasti akan tiba
Tanpa melihat umur
Tanpa melihat jabatan dan kekayaan

Selamatkah aku ...
Engkau Maha Pengampun
Aku pasrah ...
Semoga takdir baik menyertaiku.

Bulusari, 17 Maret 2021

RIZKI

Mohamad Toha

Kadang aku khawatir
Kadang aku ragu
Kadang aku takut

Akan kekurangan
Akan kesusahan
Akan kesulitan

Rizki bukan hitungan matematik
Rizki tidak akan tertukar dengan rizki orang lain
Rizki akan datang tanpa dikejar

Rizki anugrah dari-Nya
Rizki sebagai bukti kasih sayang-Nya.
Rizki sudah terukir dalam lauhmafud

Semoga rizki ku cukup
Semoga rizki ku berkah
Semoga rizkiku menghantar kehariban-Mu

Bulusari, 17 Maret 2021

RAMADAN DAN SENJA

Mulyana Nur *



Tak ada yang lebih dinantikan oleh seorang anak kandang, selain waktu di mana langit memancarkan semburat mega kemerahan.
Taka ada yang lebih indah bagi seorang nelayan selain melihat horizon menenggelamkan matahari di upuk barat.

Tak ada yang lebih membuat muazin bergairah dalam hidupnya selain titah untuk berkumandang di surau kecil di kala langit berubah gelap.
Dan tak ada sujud yang mengharu biru selain sujud setelah pudarnya kewajiban menahan lapar dan dahaga.

* Mulyana Nur, S.Pd.,Gr. lahir di Bandung 29 Juli 1986. Pria berusia 34 tahun ini merupakan seorang guru di SMPN Negeri 5 Banjar. Hobi tulis menulisnya ditekuni semenjak kecil. Melalui tulisan ia dapat mencerahkan emosional dalam jiwanya. Baginya bahwa hidup ini hanya satu kali, maka berbuat baiklah dan jadilah manusia yang bermanfaat bagi semua. Cerita yang paling berkesan dalam hidupnya yaitu saat mengajar di pedalaman Kabupaten Kupang NTT dan mengajar anak-anak TKI di Sabah Malaysia. Jauh melambung dalam angannya bahwa suatu saat ia bisa mengajar anak-anak Palestina.

Ramadan dan senja membawa beribu kisah syahdu.
Lihat saja, sekawanan burung pelikan me-manuver menuju sarang di pohon-pohon belian,
para penombak sawit di padang lenggang segera
enyah dari peraduannya.

Lalu seorang hamba Allah tersenyum sembari
mendongak kepada pemuda yang tengah tertegun
sembari melantunkan asma TuhanYa.

Ramadan dan senja adalah rindu untuk cintanya.
Tengoklah, para pendulang emas berjibaku
diantara letih dan lelah, tangan legam mereka
kekak memegang gagang pancong, memukul
mukul dinding batu keras dengan satu asa yaitu
membawa ketupat untuk cintanya agar rindunya
pergi meleburkan diri.

Tahukah kawan, bahwa Ramadan dan senja
adalah penantian sandu bagi para pemenang.
Jikalau magrib usai, sekawanan anak pesantren
menyalakan obor dan ditancapkan ke dalam bumi.

Kemudian suara bedug dipukul palu bertalu-talu.
Allahuakbar-Allahuakbar, takbir pun suntak
menggema dan seorang anak kecil meloncat
girang ikut bertakbir dengan terbata-bata.

Para pemenangpun keluar dari peraduannya dan
ikut bertakbir besama anak kecil itu.

Dibersihkanya hati yang satu tahun ini berkarat
dengan dosa.

Dilangitkanya harapan untuk bisa memasuki
jannah di akhir kelak.



MARHABAN YAA RAMADAN

Nandang *

Di pintu Rajab wangi harummu telah semerbak
Di hamparan sajadah aku bersujud bersimpuh
Kupanjatkan doa kehadirat-Mu yaa Rabb
Tuk sampainya aku di bulan agung

Bulan yang dilipatgandakannya amalan
Bulan yang penuh ampunan
Bulan pembebasan dari api neraka
Bulan suci Ramadan

* Saya H. Nandang, M.Pd, lahir di Ciamis tanggal 20 April 1965. Saya dulu bersekolah di SDN Beber 1, Kab. Ciamis; Dilanjutkan ke SMP Cimaragas, Kab. Ciamis; Kemudian dilanjutkan ke SMEAN Banjar, Kota Banjar; Setelah itu menempuh pendidikan S1 di Universitas Terbuka, Bandung; dan Pendidikan S2 di Universitas Galuh, Kab. Ciamis. Awal karir dimulai dengan menjadi Guru di MAS Fathan Mubina, mengajar Bahasa Inggris dari tahun 1992 - 1993. Kemudian dipindah tugaskan di MTsN 1 Kota Banjar dari tahun 1993-2005. Pada tahun 2005, saya diangkat menjadi Kepala MTsN 2 Kota Banjar. Dipindah tugaskan lagi ke MTsN 1 Kota Banjar pada tahun 2012 sampai sekarang. Saat ini, Saya bertempat tinggal di Dusun Pasir Nangka, RT 11/RW 04, Desa Beber, Kec. Cimaragas, Kab. Ciamis.

Aku menyambutmu dengan suka cita
Ku ingin perbanyak amalan-amalan
Siang dan malam tak kan padam
Marhaban *yaa syahru siyaam* ...

IBU

Nandang

Ibu ...

Kemana kusampaikan terima kasihku ini
Kemana ku harus membalaas jasamu

Atas jasamu aku mengenal Tuhan
Atas jasamu aku memeluk erat Islamku
Kau bimbing aku bersujud ke hadirat-Mu
Kau tunjukkan jalan dunia akhiratku

Engkau segalanya dalam hidupku
Kaulah panutanku
Semoga Allah membalaas
Atas semua jasa-jasamu.

KEMBALI

Nida Fadlilah *



Ada saatnya kita menutup telinga dari ingar dunia.
Berjeda berapa langkah, mengambil jarak dari
gerombolan manusia.

Ada masanya ketika kita butuh sepetak tempat,
waktu beberapa saat, untuk kembali menata diri
yang telah sekian lama letih.

Di sana, di surau teduh itu, suara lirih memanggil
untuk kembali.

* **Nida Fadlilah.** Perempuan kelahiran Garut, lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB). Sempat bertugas selama satu tahun sebagai Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia (SLI), sebuah program dari *Dompet Dhuafa* Pendidikan. Akhir tahun 2019 ia kembali ke Garut dan menjalani aktivitas sebagai pengajar *freelance* di salah satu lembaga bimbingan belajar serta meneruskan jejak relawannya di *Yayasan Yuk Peduli*. Nida memiliki hobi *traveling*, membaca, dan belajar apa saja. Beberapa tulisannya dapat dijumpai di akun Instagram @fadlilahnida dan blog nidadafdlilah.blogspot.com.

RINTIK DOA

Nida Fadlilah

Dalam sebungkus gerimis
Kau titipkan mustajab
Pada rintik itu, terselip doa-doa mungil yang selalu
Kau dengar
walau pemohonnya cemar

TAMU AGUNG

Nono Daryono *



Tamu agung telah tiba
Menyapa dengan bingkisan rahmat
Ampunan dan pembebasan dari api neraka

Tatapannya memancarkan keberkahan
Senyumannya menebarkan ketulusan
Salam sapanya bertaburkan ukhuwah
Langkahnya tegak dalam istiqomah

Kehangatannya memperkokoh rasa malu
Keagungannya menabur rasa rindu

* **Nono Daryono, M.Ag** atau lebih banyak dikenal dengan sebutan "Daralbirru" lahir di Tasikmalaya, 20 Juli 1975. Pendidikan S1 dan S2 diraih dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pekerjaan Guru SDT Krida Nusantara Cibiru Kota Bandung. Beberapa tahun terakhir ini berlangganan ke Gedung Sate untuk menerima sejumlah penghargaan, antara lain sebagai Guru Inspiratif Jawa Barat dalam EEN SUKAESI AWARD kategori Guru SD 2018, Guru Berprestasi Kota Bandung Kedua Tahun 2018, dan Lomba Presentasi Literasi Sekolah Tingkat Kota Bandung Juara Kesatu 2018. Pencapaian itu yang kemudian mendorongnya untuk mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Walisongo di daerah Cibiru, Bandung.

Ketawadhuannya menambah sendu
Lambaiannya menyimpan rasa haru

Jangan biarkan tamu agung berlalu tanpa makna
Jangan biarkan singgah sesaat
Meski tak begitu lama hanya satu purnama
Namun harus menerangi jalan hidup sebelas purnama
Ramadan ...
Engkaulah madrasah sejati
Melembaga dalam diri
Mengalir menggumpal dalam pelataran hati
Bahkan jadi sumber inspirasi
Melejitkan potensi diri
Andai Tuhan meridhoi
Ku ingin selalu di sisinya.

Goresan Dduha 3 September 2019

PERJALANAN SUCI

Nono Daryono

Setiap pagi kulangkah kaki
Kuayunkan tangan
Bulan dan pena menjadi teman
Di setiap langkah perjuangan
Membaca, menulis dan berhitung jadi landasan
Bekal hidup menggali kesuksesan

Bukan kepintaran semata tujuan
Bukan pula pengetahuan tanpa makna
Melainkan ilmu yang jadi pelita

Ya Alloh ...
Banyak orang yang telah Engkau berikan ilmu
Namun semakin congkak dan jauh dari ridho-Mu
Berapa banyak orang yang meraih kepintaran
Namun membuatnya lelap dalam gulita hidup

Kami tidak mau terpelanting dalam jurang durhaka
Tidak mau terjerumus dalam jurang kekufuran
Limpahkanlah rahmat dan hidayah-Mu
Agar bisa menegakkan kebenaran
Menyiasati gemerlapnya hidup
Dengan jiwa kedermawanan.

Suasana peresmian 20 Oktober 2001

PERCAKAPAN DI SEPERTIGA MALAM

Raden Dinny Noviany *



Sepertiga malam tanpa bising menyapa
Hanya percakapan antara aku dengan-Mu saja
Antara seorang hamba yang berlumur dosa
Dengan-Mu yang sedikit pun tak bernoda

Seketika ku hadapkan jiwa dan ragaku
Bersimpuh menyerahkan segala lelahku
Menyadari khilaf dalam setiap langkahku
Memohon taubat dari segala noda di hidupku

* Raden Dinny Noviany, S.Pd., lahir di Banjar pada tanggal 26 Oktober. Anak ke dua dari empat bersaudara, pasangan almarhum Bapak R. Djaenudin dan Ibu Oof Anfia. Istri Yayan Ardian ini dikaruniai satu anak bernama *Bintang Shidqi Abdiel Ghani*. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 7 (1999), SLTP Negeri 1 Banjar (2002), SMA Negeri 1 Banjar (2005), dan pendidikan S1 di Universitas Galuh Ciamis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Inggris (2013). Saat ini bekerja di UPTD SMP Negeri 3 Banjar. Kota Banjar, Jawa Barat, sejak tahun 2010. Baru-baru ini penulis mengikuti *Lomba Puisi Nasional* dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional, moment tersebut merupakan pengalaman sangat berharga dan dengan itu Penulis kembali memicu semangat menulisnya lagi. Bagi Penulis, puisi merupakan rangkaian bahasa yang estetik sehingga Penulis dapat bercerita lewat kata yang tak biasa.

Terkadang urusan dunia menjadi utama
Hingga lupakan akhirat di ujung mata
Betapa dosaku tak lagi terbilang oleh angka
Hingga aku rasa tak pantas mengharap surga
Yaa Rabbana ... lirihku memanggil-Mu dalam hening ini
Ingin Engkau dengar segala pengaduan hati
Berharap gugurkan segala kekotoran diri
Dari segala kilau dunia yang telah meracuni

Yaa Rabbana ... inilah aku yang tak tahu diri
Jika ini sujud terakhir yang dapat aku jalani
Izinkan aku untuk terus memuji asma-Mu yang suci
Hingga sepertiga malam ini menjadi saksi
Betapa aku mencintai-Mu setulus hati.

Kota Banjar, 12 Maret 2021

PESAN INDAH DARI KEMATIAN

Raden Dinny Noviany

Jika saja saat itu telah tiba
Tak dapat dimajukan atau dimundurkan walau sedetik saja
Tak juga siapa pun tahu waktu tepatnya atau dimana tempatnya
Sebuah perjalanan yang pasti dilalui setiap manusia

Ketika nyawa terpisah dari raga
Akhir kisah dari setiap insan di dunia
Ketika Tuhan memanggil untuk kembali pada-Nya
Sungguh engkau tak dapat mengelak atau menolak

Ini bukanlah akhir cerita kita
Ini ibarat pintu menuju perjalanan di alam berbeda
Yang mungkin akan sangat kita nantikan
Atau justru akan kita takutkan

Siap atau tidak tak perlu tanyakan
Ketika izrail tunaikan tugasnya
Kita hanya bisa pasrah tak berdaya
Dan menyesali semua waktu yang terbuang sia-sia

Teringat segala dosa di dunia
Ketika tinggalkan shalat dianggap biasa
Ketika sedekah menunggu kaya
Ketika segala amalan shalih terhalang berbagai alasan

Sungguh ... ketika jasad kita telah dimandikan mereka
Ketika kafan telah menyelimuti sekujur badan
Ketika keranda telah diusung menuju liang lahat
Hanya sesal tak berguna yang kelak meronta ingin
pulang ke dunia

Menunggu giliran itu yang kita jalani kini
Menuju akhirat itu perjalanan pasti
Namun akan indah jika amal shalih menjadi sahabat
di kubur kita nanti
Akan bahagia jika husnul khotimah cara kita kembali.

Kota Banjar, 12 Maret 2021

SEDEKAH LENYAPKAN SERAKAH

Rais Aulia *



Tuhan mencipta kaya dan miskin
Yang kaya bisa jatuh miskin
Yang miskin bisa jadi kaya

Itu semua karena dua
Serakah dan sedekah
Dua istilah hampir serupa
Namun punya arti berbeda

Ibarat pepatah
Mati satu tumbuh seribu
Satu kebaikan
Dibalas seribu kebaikan
Sedekahlah akan kebaikan
Sedekahlah akan tenggang rasa

* Saya Rais Aulia biasa dipanggil Rais. Lahir di Depok pada tanggal 3 mei 2004. Saat ini saya berumur 16 tahun. Saya merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Tinggal bersama keluarga di Cimenyan I RT 03 RW 04, Mekarsari, Kota Banjar. Memiliki hobi menggambar serta bercita-cita ingin menjadi arsitek. Saat ini saya duduk di bangku kelas XI dan bersekolah di SMA Negeri 1 Banjar.

Lenyapkan rasa serakah
Lenyapkan rasa ragu

Sedekah bak menabung
Di sebuah celengan
Semakin banyak pemasukan
Semakin banyak pula
Uang yang dikumpulkan
Sedekah takkan rugi
Yang ada malah untung
Yang terpenting satu saja
Ikhlas.

ILMU ADALAH KUNCI

Rais Aulia

Membaca
Menulis
Berhitung

Begitulah ilmu bermula
Diajarkan sejak dini
Beranjak dari kesederhanaan
Manusia bercahaya
Karena ilmu

Jika ada kebodohan
Yang mengotori
Maka ilmu
Yang membersihkannya

Bagaikan gigi kita
Bila digosok
Dia bakal bersih
Dia akan bercahaya
Bila tidak
Gigi bakal kotor
Lalu rusak
Dan tanggal

Tuhan maha pemurah
Dibuatkan ilmu
Agar orang memilikinya
Menjadi cahaya yang memandu

Begitulah ilmu
Kehidupan dapat digenggam
Masa depan bisa diraih
Manakala ilmu kita kantongi

Begitulah ilmu
Kegelapan akan menyergap
Kepelikan akan berlabuh
Manakala ilmu tak kita kantongi

Ilmu bagaikan lukisan
Berwarna warni
Sangat indah
Bikin asyik
Karena ilmu adalah kunci.

MENEBAR KEBAIKAN

Rita Herawati *



Berbuat kebaikan
Kadang memang membuat kita lelah
Namun
Ketika lelah itu menghampiri
Segeralah ingat
Bawa ada pahala yang kekal abadi

Maka berbuat baik jangan berhenti
Teruslah berbuat kebaikan tanpa syarat
tanpa pamrih
dan tanpa henti

Umur untuk apa kau habiskan
Masa muda untuk apa digunakan

* Rita Herawati, S Ag.. Lahir di Ciamis 03 Aguastus 1975. Lulusan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis. Menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dari tahun 2007 sampai sekarang di SMP Negeri 3 Banjar. Menjadi Pembina Sekbid 1 dan Pembina Ekskul IRMA pada tahun 2007 sampai sekarang. Seksi Bidang Pendidikan di MGMP PAI dan pengurus DMI Kota Banjar Seksi Pemberdayaan Perempuan dan Anak pada tahun 2015 sampai sekarang.

Harta dari mana kau dapatkan
Ilmu apa saja yang telah kau amalkan
Maka teruslah menebar kebaikan
Agar engkau kelak
Menuai hasil yang memuaskan
Di akhirat nanti.

MUHASABAH

Rita Herawati

Bismilah ...
Ku awali langkah ku
Menuju keridhoanmu

Hari hari kulalui ...
Tak terasa waktu begitu cepat berlalu
Kini tak terasa usia dimakan waktu
Rasanya hati ini tak menentu
Mengingat diri ini penuh debu

Yaa Rabb
Yaa Allah
Yaa Tuhanaku
Ku hanya bisa berserah dan muhasabah diri
Semoga segala khilaf dan alpaku
Diampuni oleh-Mu
Aamiin yaa Robbal Alamiin.

RINDU RASUL

Ropadi *



*Yaa nabi salam alaika, yaa rasul salam alaika
Ya habib salam alaika, salawatullah alaika*

Selamat datang yaa nabi penerang dunia
Selamat datang yaa rasul pembawa kebenaran
Selamat datang wahai kekasih Allah sang penyelamat
Seraya alam menyambutmu dengan suka cita

Yaa rasul ... akhlakmu sungguh menjadi penerang seluruh umat
Yaa rasul ... perkataanmu selalu menjadi panutan umat manusia
Yaa rasul ... perbuatanmu tiada tercela

* **Ropadi, SE.** Lahir di Cirebon pada tanggal 12 April 1979, berpendidikan Sekolah Dasar sampai S1 Manajemen Ekonomi di Cirebon. Mengikuti diklat calon pustakawan tingkat ahli pada tahun 2018 dan dilantik menjadi pejabat pustakawan pada tahun 2019. Mengikuti komunitas "Ayo Menulis", kelompok pustakawan dan literasi.or.id Cirebon. Penulis juga mempunyai hoby olahraga tenis meja dan bulu tangkis serta tarik suara tilawah.

Yaa rasul ... langkah-langkahmu akan menyinari alam semesta

Aku patuh atas perkataan dan pebuatanmu yaa rasul
Setiap napasku, tutur kataku kan selalu mengingat
namamu

Berikanlah syafaatmu tatkala semua manusia
tertunduk di padang mahsyar
Dengan syafaatmu, ku rindu bersamamu di alam
keabadian.

TAUBAT

Ropadi

Di malam yang sunyi gelap terasa tak menentu
Ku langkahkan kakiku lalu merebahkan sejenak
badanku
Menghilangkan rasa lelah letih dan lesu
Ku pejamkan mata tapi susah untuk tidur

Tiba-tiba teringat usiaku sudah mulai senja
Teringat kehidupan suram pada pada masa lalu
Taubat ... taubat ... taubat bisikan di dalam hatiku
Perlahan aku terbangun dari tempat pembaringan

Ku basuh mukaku yang penuh dengan lumpur dosa
Seraya aku menghadap kepada Mu yaa Allah
Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pengampun
Ku bersimpuh di hadapan Sang Khaliq

Terasa tiada daya dan kekuatan di hadapan Mu yaa
Allah
Air mataku mengalir tiada henti membasahi seluruh
jiwa
Memunajat dan mohon ampunan kepada sang illahi.

SEMESTA ISTIGFAR

Saeful Hadi *



Sujud di hadapan-Mu, Rabb
Erangan penuh kepasrahan
Menundukkan segenap jiwa
Elegi untaian khilaf dan lupa
Sajadah dalam tatapan mata
Taklukan segala keangkuhan
Allah zat Maha Pengampun

Ingatkan segala kesalahan
Selaksa dosa yang dilakukan

* Sosok bernama **Saeful Hadi, S.Sos.**, yang lahir di Tasikmalaya, 4 Agustus 1977 adalah PNS Guru Mapel Sosiologi di SMAN 2 Banjar, Kota Banjar, Jabar sejak tahun 2009 hingga sekarang. Tugas tambahan sebagai pustakawan dan koordinator Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 2 Banjar. Memiliki minat yang tinggi dalam dunia literasi dan hobi menulis. Finalis **Een Sukaesih Award (ESA)** 2019 untuk kategori guru SMA yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hingga saat ini sudah menulis 13 judul buku individual, 1 judul buku duet penulis, dan kontributor tulisan dalam 30 judul buku antologi, editor/penyunting dan kurator untuk 5 buku antologi karya siswa, serta penulis lepas dalam berbagai laman. Berdomisili di Perum Griya Langensari Indah E-5, Desa/Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Jawa Barat. Alamat email 2016saefuhadi@gmail.com dan no telepon/WA : 085223871868.

Tak sadar banyak diperbuat
Ingatkan mati adalah misteri
Goresan hati dalam kekotoran
Fadilat dalam diri hamba-Nya
Adalah taubat setiap waktu
Rendahkan diri di hadapan-Nya

Langensari, Kota Banjar, 17 Maret 2021

UNTAIAN TAWADHU

Saeful Hadi

Untuk para jiwa yang angkuh
Niat selalu dalam kepongahan
Terlena dengan kemewahan
Atas harta yang berlimpahan
Ingatan tak lepas kerakusan
Angan untuk nafsu duniawi
Namun apakah kan menolongmu?

Tunduklah di hadapan penciptamu
Allah ada penguasa kehidupan
Wajib manusia untuk tunduk
Atas Yang Maha segalanya
Dalam lautan kerendahan hati
Untuk insan lemah tak berdaya
Kemuliaan ada dalam tawadhu

Langensari, Kota Banjar, 17 Maret 2021

MUHASABAH

Siti Irmuni Kasan *



Aku bukan hamba terpilih
Tetapi tak malu untuk mengharap belas kasih
Berjalan tanpa arah dan tertatih
Jiwa ini selalu merintih
Seolah hamba selalu tersisih
Hamba hanya bisa berdoa dalam lirih

Yaa Rabb

Baju ini penuh lawa-lawa kebencian dan debu dengki
Hingga tak mampu membungkus kelemahan diri
Dasi ini menjerat rasa qana'ah dan tawadhu
Hingga kepala ini jarang menunduk

* Siti Irmuni Kasan S.Pd.I adalah Kepala Bagian Penjamin Mutu Tingkat SDIT-SMPIT, Al Izhar School Pekanbaru. Lahir di Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Beliau adalah Penulis aktif dan Anggota *MediaGuru* yang sudah menerbitkan beberapa buku tunggal serta hampir dua puluh buku Antologi. Semua tulisannya yang dibukukan adalah pemenang lomba yang diadakan oleh *MediaGuru* dalam setiap bulannya. Untuk dapat menghubungi penulis dapat berkorespondensi melalui WhatsApp (085235770070) atau melalui Email Penulis: sitirmani1@gmail.com.

Sepatu ini terbuat dari lempengan kesombongan
Hingga lupa berjalan pada rel kebaikan

Yaa Rabb
Masihkah ada tempat meminta
Berapa kali Engkau kirimkan bencana
Tapi tak juga aku merasa
Berapa kali Engkau berikan ujian
Tak juga aku mengambil pelajaran
Berapa kali Engkau beri musibah
Tapi aku enggan untuk mengambil hikmah

Yaa Rabb
Masihkah ada tempat bersandar
Sementara diri sering tak sadar
Ibadah pun hanya sekadar
Berbuat baik hanya di ingar-bingar
Hati ini semakin memudar
Karena sajadah jarang kugelar

Yaa Rabb
Masihkah ada tempat bergantung
Masih adakah tempat bernaung
Sementara diri sering tak tahu diuntung
Dosa pun kian menggunung
Diri hanya sering bersenandung
Jarang bermuhasabah dan merenung

Yaa Rabb
Masihkah ada harapan hamba menyembah

Sementara diri sering mengulah
Tangan tak lagi pernah menengadah
Untuk berdoa dan bermuraqabah
Aku lalai dan selalu lengah
Bermunajat di malam penuh hikmah.

KUBASUH HINGGA LURUH

Siti Irmani Kasan

Kulafazkan niat
Saat cuaca panas menyengat
Hilang dalam sekelebat
Seiring air jernih yang menciprat
Membasahi tubuh berkeringat
Berlari mengejar rahmat
Kini aku tenggelam dalam nikmatnya salat

Kubasuh wajah
Dengannya bisa memandang arah
Melihat hamparan hikmah
Wajah penuh kepura-puraan dan mafsadah
Hingga mampu mendedah
Ciptaan Tuhan Maha Pemurah

Aku berkumur-kumur
Bersihkan dari dosa yang menjamur
Terlelap dan tertidur
Dalam diri yang semakin lebur
Dengan khilaf yang mendecur
Jika tak diguyur menjadikan diri hancur

Kubasuh kedua tangan dari kotoran
Berharap akan kudekap ampunan
Dari kezaliman yang aku lakukan

Masihkah ada kesempatan
Untuk melunturkan segala kesombongan

Kuusap kepala
Disela uban yang kian menyala
Tanda raga semakin renta
Tak sadar diri sering hura-hura
Di sanalah pangkal segala dosa
Karena ada otak sebagai pengurnya

Kubasuh kedua kaki
Dengan keduanya aku mengejar mimpi
Sekadar berlari mencari kenyamanan diri
Lupa pada Zat Yang Maha Suci
Mungkinkah akan kembali
Sehingga kugenggam halalnya rezeki

Semua anggota tertib ku basuh
Berharap dosa akan luruh
Diri tak lagi angkuh
Jiwa tak lagi bergemuruh
Berharap iman akan kuat dan teguh
Yaa Allah pada-MU kubersimpuh.

DEMAM BUNGA

Siti Maroah *



Ini bungaku, alamanda yang mempesona
Ini koleksiku, ragam anggrek aneka warna
Mawar dan melatiku ada tujuh rupa
Anthurium, philodendron, calathea, aglonema ...
dan si janda bolong *monstera*, serta *gazania* Afrika
Semua bunga aku punya

Ini memang musim bunga, tuk lupakan sejenak Corona
Demam bunga di mana-mana, menjangkit tua-muda
Tapi aku tak mau bunga-bunga viral yang semu

* Siti Maroah, S. Sos. lahir di Kulonprogo, Yogyakarta 9 Januari 1972. Menyelesaikan studi Jurusan Sosiologi, Fisipol UGM pada 1996. Selain mengampu Mata Pelajaran Sosiologi, menjadi Pembina Literasi dan Ekskul Jurnalistik di SMA Negeri 1 Banjar. Meraih beberapa penghargaan dalam Lomba Menulis Artikel. Finalis LKTI Guru Tingkat Nasional - LIPI, Jakarta (2004). Saat ini menjadi Ketua MGMP Sosiologi Kota Banjar serta Pendiri dan Ketua Yayasan Ruang Baca Komunitas (YRBK). Menjadi editor beberapa buku, antara lain *Literasi Aspirasi Milenial* (Diva Press, 2019), *Literasi Pemuda dan Kebangsaan* (Diva Press, 2019), *Aktualisasi dan Praktik Baik Gerakan Literasi Sekolah* (Lingkaran, 2020), *Antologi Literasi Nusantara*, *Antologi Literasi Anti-Korupsi*, serta *Kreasi dan Inovasi di Masa Pandemi*. (Lingkaran, 2020).

Bunga-bunga yang mekar sebentar lalu layu ditelan waktu

Kembang setaman yang mudah ditelan zaman

Hanya bunga surga yang kudamba

Harum bunga surga yang menawarkan keabadian

Bunga-bunga kejujuran, menghiasi segala amalan kehidupan

Sekuntum bunga surga, penghias ikhlas tak berbatas

Aku tak mau demam bunga-bunga ...

Aku harap sederhana, bunga surga setangkai saja.

Ruang Baca Komunitas, Medio Maret 2021

HARI KEMENANGAN

Siti Maroah

Setelah sebulan penuh berteman dengan rasa lapar
Setelah sebulan penuh bercumbu dengan dahaga
Setelah sebulan penuh menertibkan jiwa-raga dari
sahwat itu
Setelah sebulan penuh menentramkan amarah dan
aneka marah

Syahru siyam mengajari diri mencari eksistensi sejati
Ramadan memberikan pelajaran kesabaran
Umpama kawah candradimuka, mengantar kita
berkelana
Menyusuri lorong waktu dan labirin penuh jebakan-
ujian

Tarawih, tadarus, dan *kiyamu lail* telah menjadi saksi
Perjuangan dan pertempuran telah kita menangkan
Takbir yang bergema di penghujung Ramadan
Penanda fajar awal Syawal telah tiba
Mengukuhkan hari kemenangan yang sempurna.

Ruang Baca Komunitas, Penghujung Mei 2020

TAKBIR QALBI

Sobrun Jamil *



Dalam setiap kata yang berikrar
Setiap ucap berujar
Setiap lisan terdengar
Menyebut asma Mu yang Maha Besar

Lirihku mengumandangkan takbir
Alunan yang hanyut dalam bibir
Diserukan dari berbagai arah waktu
Sebagai bentuk kesucian qalbu
ALLAHU AKBAR ...
Lisan yang berucap memanggilnya
Menetes di bawah pelipisnya
Dan menggetarkan hatinya

* **Sobrun Jamil**, lahir di Karawang 13 April 1999. Merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Sebagai pegiat literasi yang konsen dengan kajian religi, sosial dan seni ini, menempuh pendidikan di madrasah, pesantren, dan sekolah umum. Pendidikannya ditempuh di beberapa kota, antara lain di Karawang, Purwakarta, dan Bandung. Pernah nyanyi di Ponpes Al Muhajirin Purwakarta dan Al-Falah Bandung. Pernah meraih Juara II Pidato Bahasa Inggris antar Madrasah Tingkat Kabupaten Purwakarta, utusan MTs. Al- Muhajirin. Juara II Puisi Bahasa Inggris Antar Madrasah Aliyah di Bandung, utusan MA Al-falah. Di kampus, ia aktif dan memiliki beberapa hobi di bidang olahraga dan seni. Untuk lebih akrabnya, penulis dapat ditemui di IG-nya, Azzamil_11

TERSESAT

Sobrun Jamil

Setiap langkahku
Adalah jalan bebatuan
Kerikil, batu tajam, dan tanah basah
Aku berjalan di dalam hutan
Di antara pepohonan dan gemuruh angin
Gelap tiada cahaya
Aku menemukan setitik terang
Kemudian padam
melintasi jalan tak berarah
Kehidupan penuh amarah
Lisan yang dikendalikan
Dan janji yang ingkar
Aku yang berdiri dalam kegelapan
Ragaku gontai menahan keseimbangan
Merunduk asa dalam penyesalan
Mengharap ampunan pada Tuhan
Mengakhiri kesesatan
lalu,
mengetuk pintu pertaubatan.

RINDU RAMADAN

Suminarsih *



Ramadan sudah di ambang pintu
Aku duduk termangu menunggu
Penuh harap aku merindu
Ramadan yang penuh berkah dari Mu

Ya Allah, sampaikanlah salamku
Untuk ramadanku
Ya Allah, sampaikanlah umurku
Pada bulan ramadanku

Rindu ... rindu
Pada ramdanku
Rinduku pada nabiku
Rinduku pada ramadanku.

* Suminarsih S.Pd lahir 10 Februari 1970 di Ciamis. Bertugas sebagai pendidik di TK PUTRA III BBWS CITANDUY Kota Banjar dan sebagai GTK Mitra dalam peningkatan Mutu GTK PAUD Jawa Barat Tahun 2020. Beberapa kali meraih Juara Inovasi Pembelajaran dan terpilih sebagai Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Kota Banjar serta menjadi Finalis Lomba Keberhasilan Guru Tingkat Nasional.

SUARA MERDU

Suminarsih

Sayup-sayup suara terus mengalun
Mengalun indah dan merdu
Menyentuh kalbu sanubariku
Memberikan damai duniaku

Lantunan suara al-Qur'an menggema
Membawa suasana ceria penuh warna
Memacu gairah untuk meraihnya
Pahala yang dijanjikan Allah Ta 'alla

Al-Qur'an pedomanku
Teruslah mengalun suara merdumu
Penerang hati petunjuk langkah hidupku
Untuk mencapai ridho Mu.

PENJARA SUCI

Suryany Nadiyah *



Mataku tak mampu membaca bentangan semesta raya
Asa pun tak sampai mencakar kaki angkasa
Namun mimpiku menembus cakrawala
Pada ambisi menyayat dalam benak
Kala jemari lentik mengawali gores tangan yang tak bertepi
Kala mulut lesi meronta pada untaian yang rentan dibaca

Relung hati enggan berpaling
Ambisi mengusik raga, "berikan padaku"
Luapan Samudra ilmu yang tak bertepi
Bahkan secercah pun aku tak apa

* Namanya Suryany Nadiyah, panggil akrabnya Yani saja. Mahasiswi semester 2 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini Lahir di Ciamis, 27 Oktober 2001. Putri sulung dari Bapak A.Mubarir, M.Pd.I yang mempunyai tiga saudara, dengan hobi membaca, menulis, dan menonton film. Mempunyai ambisi untuk menjadi wanita karir yang solehah. Punya mimpi untuk membahagiakan orang-orang yang telah memberikan kebahagiaan dalam hidupnya. Saat ini sedang menjalani kehidupan kampus secara online di Prodi Manajemen UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Aku sudi dan mampu memetik ilmu yang tak rentan
habis

Sampai peraduan api membakar jiwa

Aku masih sudi dan mampu mencerna petuah
kemuliaan

Sampai langit menerbangkan ruh-ruh kehidupan

Bahkan ... Sampai bulan tak memiliki malam

Saat denting jarum jam memanggil

Aku menapakkan kaki telanjang di penghujung
ruangan

Tetesan kalam membuncah mengikuti aliran darah

Gelombang ilmunya telah menghipnotisku

Aroma ruangan inilah yang selalu merayuku

Membuatku amnesia dengan gemerlapnya dunia

Dalam penjara suci

Bias cahayanya seakan tak ada penghabisan

Biarlah aku di sini, tetap pada lingkaran Ilahi

Betapa pun dahsyatnya nada kesesatan mereka
hembuskan

Seperti perempuan-perempuan sihir

Yang memainkan mantra dewanya

Dan aku tetap terpayungi dedaunan surga

Aku akan tetap bertahan di sini, di penjara suci.

Hari Santri 2018, di Pesantren Al-Azhar Citangkolo

SYAHADATAIN

Wina Wiwaha *



Desir angin menyelia
di celah daun jendela
Saat hembusan nafas melukis dengan jari pada kaca
Bulan purnama menguning di balik awan
Nampak
Pada ujung jemari

Di sini
Tangan kiri memegang ujung sajadah
Aku hanya bisa diam
Berdiri
Mentap bening hembusan nafas

* **Wina Wiwaha**, tinggal di kota Garut dan menjadi salah satu Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Negeri 1 Garut. Ia lahir pada tanggal 4 Agustus 1977. Alumni dari SMA Negeri 10 Garut ini melanjutkan Pendidikan S1 di IPI Garut Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian melanjutkan Pendidikan Pasca Sarjana ke Unigal Ciamis Fakultas Manajemen Pendidikan. Selain memiliki hobi membaca, juga mempunyai ketertarikan pada tanaman terutama bunga anggrek. Baginya anggrek merupakan bunga yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Pengalamannya menulis beberapa buku, di antaranya *pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Mutu Lulusan, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, Kumpulan Puisi Haiku Dua Bahasa (The Universe Haiku Semesta)*.

Aku memandang sekeliling
Dinding kamarku memantul-mantulkan suara
Memaksa menyelinap memburu daun telinga
*"Ashaduallaillaillaillalloh Waashaduana
Muhamadarrosululoh"*
*"Ashaduallaillaillaillalloh Waashaduana
Muhamadarrosululoh"*
Berkali-kali

Aku mulai goyah
Tengadah
Sese kali menoleh mencari suara deras air hujan
Atau isak tangis dalam sujud
Tidak ada
Kembali aku tengadah
Anganku melayang
Terbang
Mencari-cari segala suara
Aku mentapa dekat
Di manakah langit-langit rumah
Oh bulan
Oh cahaya bulan
Oh bait-bait itu ada di ujung awan
*"Ashaduallaillaillaillalloh Waashaduana
Muhamadarrosululoh"*
Aku terpana
Ujung lidah menunjuk-nunjuk *fatah, kasrah* dan *dhomah*
Ashaduallaillaillaillalloh
Sekali
Ku ulang
Illalloh

Illalloh
Illalloh
Lidahku kelu
Pada hurup alif dan lam
Desis
Hanya desis pada lafadz ha
Aku terpaku
Aku gagap megap-megap

Ujung malam dan desir angin
Menggeleparkan angan-angan melayang
Di atas lantai berdebu
Saat muadzin suaranya memecah jejak-jekak berkarat
Segelas kopi tetap panas
Di ujung meja
Tumpah
Membasuh muka saat subuh di dekat Cahaya bulan
"Ashaduallaillahaillalloh Waashaduana
Muhamadarrosululoh"
Alif lam dan ha
Semua terbang
Burung-burung malam
Mengepakkan sayap-sayapnya
Di balik awan
Semua hanya di pandang
Aku kembali terpaku
Memejamkan mata
Kembali
Mendengarkan suara-suara yang entah kapan aku
pernah mendengarnya
Aku pernah kenal

*"Ashaduallaillaahaillalloh Waashaduana
Muhamadarrosululoh"*

Pada sela-sela lafadz alif lam dan ha
Aku kembali bertanya
Muslimkah aku?

MENATAP BULAN

Wina Wiwaha

air sungai terus mengalir
setiap sulbi-sulbi menelanjangi segala hasrat Eurupina
saat Joelipna memegang erat jemari
di sana
di jalan Ahmad Yani, saat buku yang dicari lepas halaman
langkah semakin dihitung
lupa banjir bandang atau Cimanuk saat mengamuk dan
menerjang.

kita tetap berjalan melupakan segala suara hiruk-pikuk
yang menawarkan segala barang, Eliya
saat Bilqis pernah mengerlingkan mata pada Sulaiman
saat Theodorus menyambar-nyambar seperti elang
menguliti Moeba Zoeba.
“Perjalanan ini terlalu pedih, Zoelfa,” Bahride
menyelipkan suara pada daun telinga
Ada pertemuan di muara, saat segala sumpah sudah kita
tuntaskan bersama
Dan kita hanya bisa menatap bulan pada setiap
genangan air hujan.

HIDAYAH

Wina Wiwaha

di simpang lima
menjelang senja
jalan menuju terminal semakin menyempit
sesak dan berjejal berebut tempat dengan anak-anak
sekolah
si Udin, rambutnya semakin gimbal
setiap hari Ia sudah melupakan jalan-jalan menuju
Ciawitali
yang ia tahu adalah pintu angkutan terbuka

“Di sini tidak ada lagi lampu merah,” desisnya
kematian hanya khayalan para penegak lalu lintas
yang sedang nenggak aturan
“Udiiin” teriak seorang ibu saat menyaksikan anak
muda menggelantung di daun pintu angkot
“Pergilah” kemarahan si Udin adalah nyanyian-
nyanyian yang terus diulang-ulang
sesaat tangan meminta uang recehan
“Dimankah Tuhan saat aku berjalan,” si Udin kembali
teriak
sementara zakat hanya menjadi dalih pada kesucian
para pemberinya
“aku tetap kotor”

senja semakin redup
si Udin tak lagi terlihat menggelantung di daun pintu
hanya seorang ibu terus menangis menatap ambulan
dengan sirine semakin keras.

PENGAKUAN

Yeni Maryani *

Hingga fajar menjelang
Raga bertahan pada hamparan pengakuan
Merangkum lembar-lembar dosa
Yang mengganggu setiap inci perjalanan ini
Esokkah, lusakah namaku disebut
Datang sosok memanggil, menjemput
Bertanya lagi dan lagi
Bagaimana dengan banyak hal yang belum tertunaikan
Bagaimana dengan banyak hati yang pernah tergores
Lisan yang tajam, janji yang berhamburan
Kiranya pengampunan itu tak didapat
Sia-sia, raga bernyawa tanpa ridha-Nya
Bukankah wajah-Nya yang ingin kita temui nanti
Syahdu menuju subuh menanti
Isak membuncah mengais cahaya
Sembab tersisa
Pengakuan untuk pengampunan
Pengakuan demi pertolongan.

* Yeni Maryani yang akrab disapa Iyeng adalah ibu dua anak yang kembali menyukai literasi setelah bergabung dengan beberapa grup Kepenulisan. Menjadi ASN Kota Banjar sejak tahun 2005 pada Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Banjar. *Diary* digitalnya bisa dibaca di Akun IG @yenimarkuyenx.

BERKHALWAT

Yeni Maryani

Jika ada yang lebih nikmat dari berduaan, tolong katakan!

Bila ada yang lebih lezat dari bermesraan, coba sebutkan!

Ternyata,

Tiada yang lebih indah selain merayu-Nya

Bercengkrama dengan Sang Maha segala

Rasakan gelora dahsyat

Saat berkhawat dengan Sang Penerima Taubat

Tak terbendung genangan benci

Pada diri yang legam

Sekian lama berkonspirasi dengan makhluk terkutuk

Berkarib dengan musuh nyata yang terlaknat

Hingga hati kian berkarat

Pendosa hina ini, datang menemui dalam sunyi

Mengiba memelas mengharap cinta-Nya

Ampuni hamba Ya Rabb!

PEREMPUAN PENCARI TUHAN

Yosinta Pangestuti *

Tertatih, perempuan itu menyusuri setiap lorong sunyi mencoba menerka kapan kesepian ini menemui ujungnya

Terluka, perempuan itu menutup helai demi helai kepedihan hati yang mengoyak hidupnya

Amarah
Dendam
Airmata
Terus berulang, hingga habis asa tersisa
Hanya ada luka yang kian menganga

Masih tertatih, perempuan itu meraba, merayapi dinding-dinding kesunyian yang terasa hampa ...

* **Yosinta Pangestuti, M.Hum**, lahir pada 17 Januari 1981. Warga Nahdiyyin yang bertempat tinggal di Klaten, Jawa tengah. Lulusan Sastra Universitas Diponegoro tahun 2004 kemudian tahun 2007-2009 melanjutkan pendidikan S2 Magister Hukum UGM. Saat ini menjalani dua profesi sekaligus dalam dunia pendidikan, yakni Dosen Hukum Perbankan Syariah di STAI Sufyan Tsauri Majenang Cilacap (sejak tahun 2009 hingga sekarang) dan Kepala SMP IT Maarif NU Trucuk Klaten (sejak 1 Februari 2020 hingga sekarang).

hampa, semakin hampa
hingga pada sebuah senja keemasan, terdengar sayup-
sayup di kejauhan
Allaahuakbar ... allaahuakbar ...
suara itu menggema menyusupi relung kosong hatinya,
seperti alunan resonansi penenang jiwa
Perempuan itu, tergugu perlahan
“Tuhan, apa itu suara-Mu? Di mana Engkau, Tuhan ...
Sungguh aku rindu ...”

*Klaten, Medio Maret 2021, dan akhirnya perempuan itu
menemukan jalan pulang kepada-Nya*

SAJAK TAUBAT

Yosinta Pangestuti

Aku bersimpuh
Luruh
Memasrahkan segenap sisa hidup ini, hanya kepada
Mu
Ampuni aku, yaa Rabbku

Aku menangis.
Pilu
Mengingat segala dosa. Dusta. Nista
Pada ribuan hari yang telah terlampaui
Ampuni aku, yaa Rabbku

Aku meratap
Pada sepertiga malam pekat.
Menyesali semua keangkuhan masa silam
Semoga masih ada setitik cahaya dari Mu untukku

Ampuni aku, yaa Rabbku
Ampuni aku
Ampuni aku.

Klaten, Medio Maret 2021 (02.30 am)

EPILOG: DIMENSI RELIGI DALAM PUISI

Sofian Munawar *



*“Dengan puisi aku bernyanyi
Sampai senja umurku nanti
Dengan puisi aku bercinta
Berbatas cakrawala
Dengan puisi aku mengenang
Keabadian yang akan datang
Dengan puisi aku menangis
Jarum waktu bila kejam mengiris
Dengan puisi aku mengutuk
Nafas zaman yang busuk
Dengan puisi aku berdoa
Perkenankanlah kiranya”.*

(Taufiq Ismail, 1965)

* **Sofian Munawar, MA.** Setelah lulus dari jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra UGM, melanjutkan studi Magister Ilmu Politik dengan konseptrasi "Studi Politik, Demokrasi dan HAM", kerjasama Fisipol UGM-UoN Norway. Pernah menjadi wartawan dan redaktur pada beberapa penerbitan di Bandung dan Jakarta. Meraih belasan penghargaan dari berbagai sayembara serta lomba penulisan artikel dan esai tingkat nasional. Pernah menjadi dosen dan banyak terlibat dalam kegiatan penelitian serta advokasi di sejumlah lembaga, seperti: Yayasan INTI, ISAI, Perkumpulan DEMOS, Yayasan Cendekia, Reform Institute, UNICEF, Transparansi International Indonesia (TII), YLBHI, dan The Interseksi Foundation, di Jakarta. Sejak 2014 menetap di Kota Banjar mendirikan Yayasan Ruang Baca Komunitas (YRBK). Ratusan artikel, esai, dan karya tulisnya dimuat di sejumlah media massa, blog sosial media, serta puluhan buku. Pada 2020 terpilih menjadi salah satu Penulis Terbaik dalam Program Inkubator Literasi Perpustakaan Nasional. Di tahun yang sama, menerima penghargaan sebagai "Editor Paling Produktif" di Penerbit Lingkar Yogyakarta.

Penyair Inggris, William Wordsworth menyebutkan bahwa puisi merupakan suatu luapan rasa yang bersifat spontan dari perasaan-perasaan yang kuat, “*a spontaneous overflow of powerful feelings*”.* Menurutnya, puisi dapat menjadi media atau sarana seseorang atau penulis untuk mengungkapkan dan mengekspresikan beragam perasaan atau “uneg-uneg” dari pengalaman batin yang dialaminya.

Senada dengan itu, Melani Budianta (2006) menyebutkan bahwa hakikat sebuah puisi terdiri dari empat hal, yaitu: tema, rasa, nada, dan amanat. Tema merupakan gagasan atau ide utama yang ingin disampaikan dalam puisi. Rasa adalah suasana yang menjawai puisi sehingga dapat menyentuh perasaan para pembaca. Nada atau *tone* mengandung maksud sebagai sikap penyair atau penulis terhadap pembaca sejalan dengan pokok-pokok pikiran yang akan disampaikannya. Sementara amanat atau pesan sebagai unsur puisi adalah maksud (*intention*) yang hendak disampaikan penulis.***

Melalui puisi, setiap orang dapat mengungkapkan apa saja yang dirasakannya. Ekspresi yang diungkapkan dalam sebuah puisi tentu bisa beragam: kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, harapan, bahkan juga kritik atas situasi dan kondisi yang dirasakan. Petikan puisi karya sang Maestro Taufiq Ismail di atas dapat menjadi contoh bagaimana puisi hadir

** Lebih detil mengenai hal ini dapat disimak: <https://www.poetryfoundation.org/poets/william-wordsworth>

*** Budianta, Melani, dkk (2006). *Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Penerbit Indonesia Tera.

mewakili jiwa penulisnya. "Dengan Puisi Aku" menggambarkan hakikat puisi begitu sarat dengan makna kehidupan yang akan diekspresikan. Puisi dapat menjadi sarana katarsis sosial, kritik sosial, sekaligus juga dapat mewakili dimensi religiusitas di mana melalui puisi kita dapat menyampaikan harapan dan doa. Ini salah satu contoh model bagaimana dimensi religi dalam sebuah puisi.

Sementara dalam dimensi religiusitas pun, puisi dapat menyuguhkan tema yang variatif dan beragam. Hal ini setidaknya tercermin dalam buku *Antologi Puisi Religi* ini. Secara garis besar ada dua tema pokok yang tercermin dalam *Antologi Puisi Religi* ini. Pertama, bentuk religiusitas "penghambaan" manusia sebagai makhluk kepada Sang Khalik. Kedua, dimensi sosio-religiusitas yang mencerminkan nilai-nilai sosial keagamaan. Dengan kata lain, kumpulan puisi ini sebenarnya dapat disimplifikasi sebagai "Puisi Islami" yang memuat nilai-nilai dan semangat religiusitas (Islam) dengan ragam temanya, seperti mengenai keutamaan doa, sabar, ikhtiar, taubat dari dosa, makrifat, dan pengalaman-pengalaman spiritual seperti saat puasa, menunaikan ibadah haji, dan aspek-aspek religiusitas lainnya.

Rencana untuk menyusun buku *Antologi Puisi Religi* ini sebenarnya sudah cukup lama, namun terkendala dengan berbagai situasi yang belum mendukung. Kini momentum untuk itu datang kembali. Semangat hari lahir *Ruang Baca Komunitas* (RBK) yang kelima tahun pada bulan April 2021 ini bertepatan

dengan datangnya bulan suci Ramadan. Di tahun-tahun sebelumnya, kemadiran Ramadan selalu kami sambut dengan istimewa karena kami meyakini Ramadan sebagai “Bulan Literasi”. Bulan di mana Sabda Ilahi tentang pentingnya literasi (membaca dan menulis) mengejawantah.

Dalam semangat itulah, selain beberapa agenda rutin lain, dua program spesial kami siapkan untuk mengkhidmati hari jadi RBK sekaligus menyambut datangnya bukan suci Ramadan dengan penerbitan buku *Antologi Puisi Religi* sekaligus parade untuk membacanya. Dukungan atensi, partisipasi, terutama kontribusi para penulis tentu sangat berarti. Berbagai kalangan: siswa, mahasiswa, guru, dosen, jurnalis, dan para pegiat literasi masyarakat telah turut serta berpartisipasi mewujudkan buku ini secara “berjamaah” dengan semangat kolektif kolaboratif.

Kehadiran buku *Antologi Puisi Religi* ini diharapkan dapat memperkaya wacana maupun sumber-sumber pustaka terutama dalam bidang susastra sekaligus menjadi pemantik bagi lahirnya karya-karya berikutnya. Tentu bukan itu saja, upaya-upaya seperti ini juga diharapkan dapat memperkuat jejaring, mendorong kerja-kerja kolaboratif dan sinergitas pegiat literasi dari berbagai kalangan secara lebih luas. Dengan begitu kita berharap budaya literasi yang kita miliki akan terus terdongkrak lebih baik dan terus lebih baik lagi.

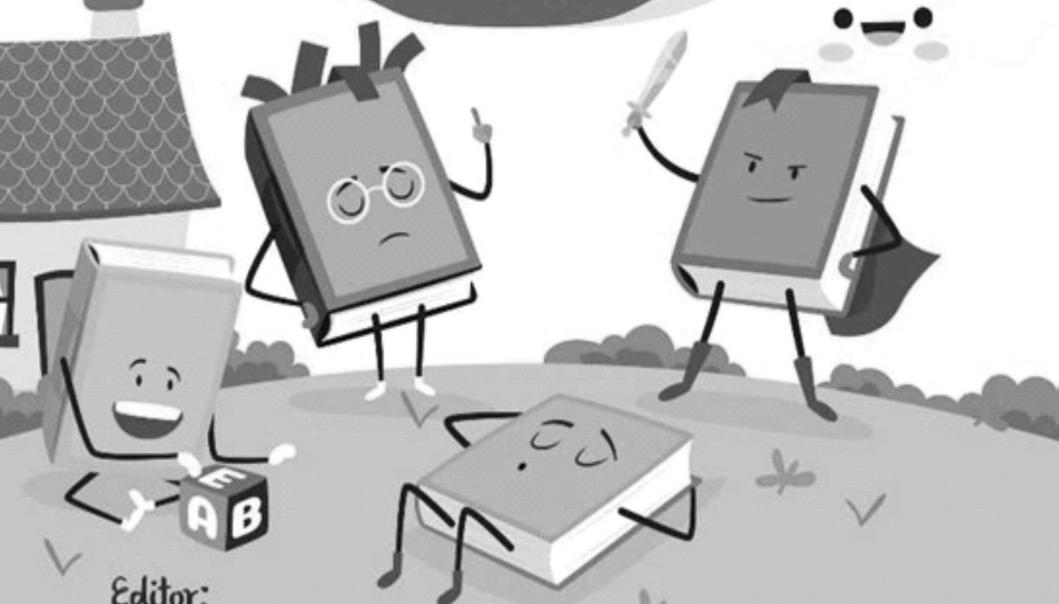
Saya meyakini, buku merupakan sarana paling efektif untuk mewariskan kebaikan. Nilai-nilai reli-

giusitas dan semangat pengejawantahan nilai-nilai kebaikan itu dapat diekspresikan dalam beragam bentuk yang salah satunya melalui puisi. Karena itu, buku *Antologi Puisi Religi* ini akan menemukan urgensinya tersendiri. Persis seperti diungkapkan Taufiq Ismail puluhan tahun lalu bahwa dengan puisi kita akan mengenang keabadian yang akan datang dan melalui puisi juga kita memassifkan doa seraya melawan kebusukan zaman.*

*Previous
Books*

Rumah (BACA) Kita

Aktualisasi Giat Literasi



Editor:

Sofian Munawar | Ivan Mahendrawanto

Pengantar: Dr. Hj. Ir. Dewi Sartika, M.Si



LITERASI

ASPIRASI

MILENIAL

Editor:
Siti Maroah
Sofian Munawar



ASEP MULYANA,
SITI MAROAH, DKK

LITERASI PEMUDA DAN KEBANGSAAN

...

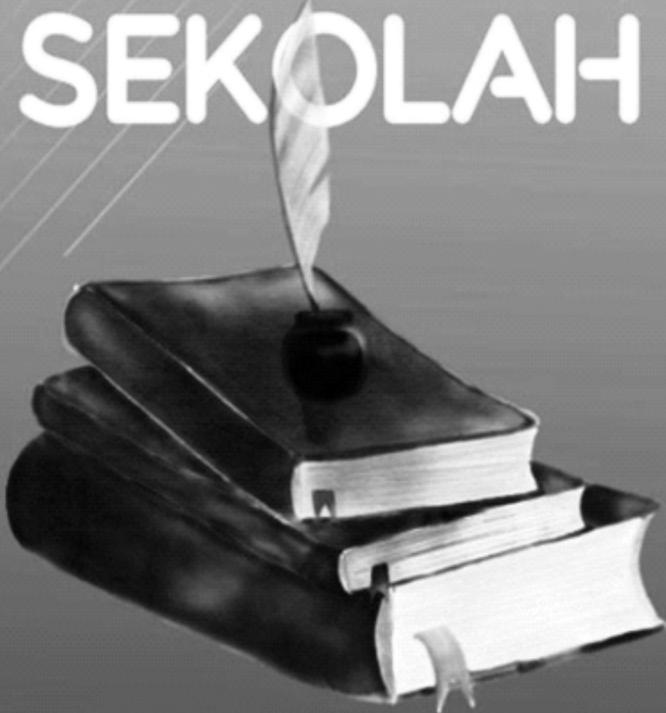
EDITOR:

SOFIAN MUNAWAR
IVAN MAHENDRAWANTO

KOLABORASI 40 PEGAT LITERASI

AKTUALISASI DAN PRAKTIK BAIK

GERAKAN LITERASI SEKOLAH



GERAKAN LITERASI SEKOLAH

EDITOR:

SITI MAROAH DAN SOFIAN MUNAWAR



Kolaborasi Pegiat Literasi

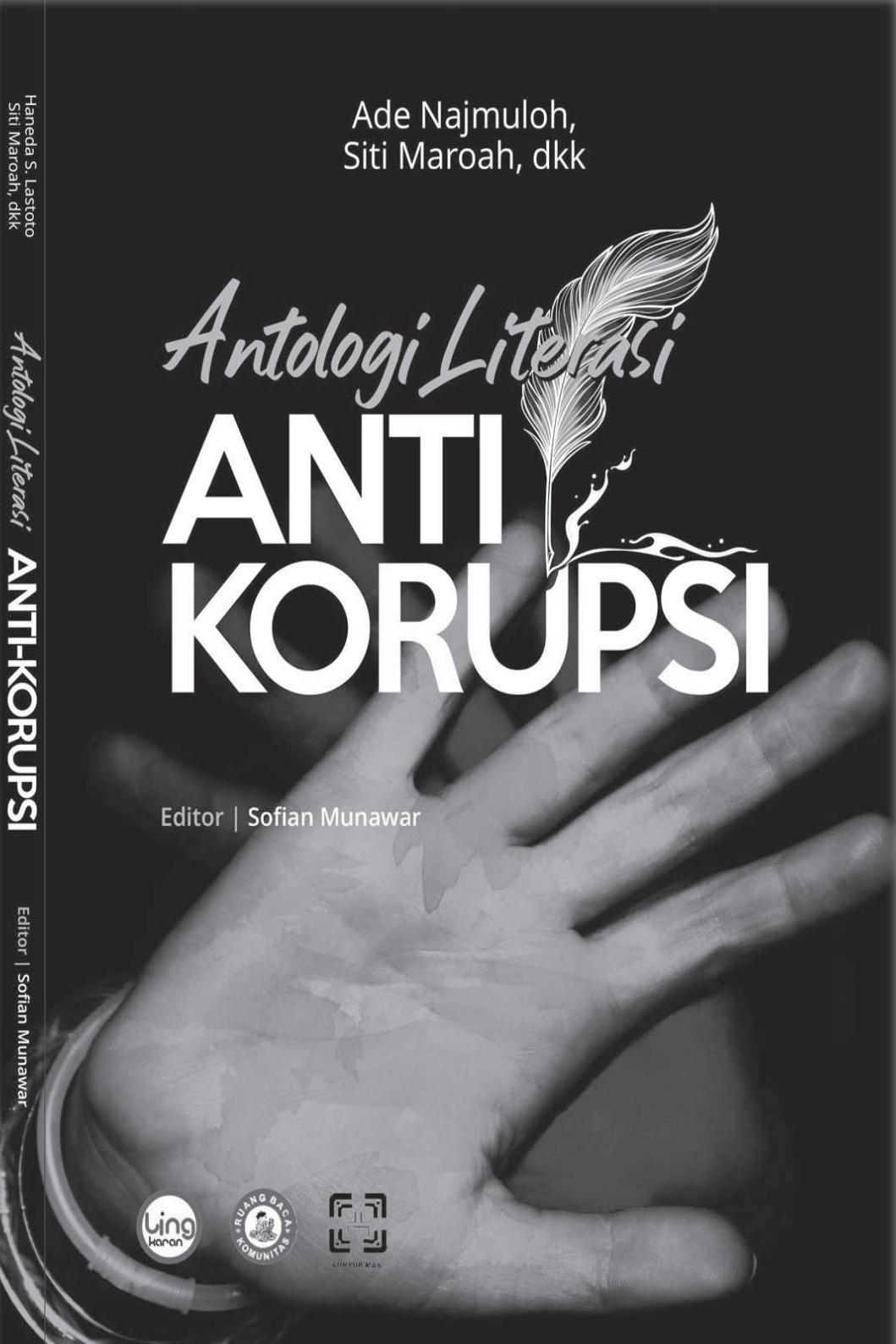
Antologi Literasi Nusantara

Editor:

Siti Maroah
Sofian Munawar



Ade Najmuloh,
Siti Maroah, dkk



Antologi Literasi **ANTI KORUPSI**

Editor | Sofian Munawar





Seri Literasi Terapan

KREASI & INOVASI DI MASA PANDEMI

Kumpulan Pengalaman Baik

Pengantar:

Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.IP., S.H., M.H., M.Si.

Kepala Pusat Kajian dan Pengembangan Kebijakan Publik,
Inovasi Pendidikan, dan Pendidikan Kedamaian

Editor:
Siti Maroah

Asep Suharto, AA Robi, Barnas, Billy Antoro, Dadang Ramdhhan Kalyubi,
Dani Danial Muhiqis, Ella D. Latifah, Fitri Sosianingsih, Lutfi Hikmawan,
Maya Indah Kartika, Muhammad Erwin Nugraha, Neni Aliyani, Nia Kurniasih,
Raden Roro Hendarti, Sari Wahyuningrum, Septian M. Sofiawan, Siti
Hadiyanti Dini Islamiati, Siti Maroah, Sofian Munawar, Sopan Sopari,
Suminarsih, Tia Nurani, Yunike Puspita

Sahudi, Siti Maroah, dkk.

Editor: Sofian Munawar, Ivan Mahendrawanto

LITERASI DESA

UNTUK KEMAJUAN KOTA

KOLABOR-AKSI DESA
DAN KELURAHAN TERBAIK

Pengantar:

Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.J.P., S.H, S.Pd., M.H., M.Si.

Guru Besar Ilmu Politik Universitas Pendidikan Indonesia

Editor:

Sofian Munawar



Literasi Demokrasi

PILKADA DI MASA PANDEMI

— Literasi Demokrasi —

PILKADA DI MASA PANDEMI

Tim Penulis:

Agus Baroya | Andri Supriyanto | Arya Fernandes | Asep Nurjaman

Dini Islamiati | Imam Mustofa Kamal | Ivan Mahendrawanto | Linayati Lestari

Maskup Asyadi | Neni Alyani | Wandyo Supriyatno | Wildhan Khalyubi | Yunike Puspita



Kata Pengantar

Dr. Ir. H. Ahmad Hadadi, M.Si.

Kepala Dispusipda Provinsi Jawa Barat

Antologi Literasi Jawa Barat Literat

Editor:

Sofian Munawar

Tim Penulis:

Asmahudroh, Baldan Fathullah, Barnas, Eldi Andiwinata, Elyani Sulistialie, Enjang Hidayat, Enung Titin Agustikawati, Hesti Muliawati, Ii Masitoh, Iis Sulastri, Irna Aryani, Nanang Supriatna, Neni Alyani, Nida Fadlilah, Nita Nurmiela Sari, Nono Daryono, Putri Sri Jayanti, R.Yulia Yulianti, Saeful Hadi, Septian Muhammad Sofiawan, Siti Maroah, Sofian Munawar, Sugiharti



LITERASI KOTAKU

SELAMAT DATANG
KOTA LITERASI

Tim Penulis:

A. Lukmanulhakim, Abdul Muiz Ali, Ahmad Muahfid, Aji Muhammad Ikbal,
Apid Awaludin, Barnas, Dadan Agus Nurhidayatul Milah, Dadang Ramdhan
Kalyubi, Dede Rohayati, Encang Zaenal Muarif, Femy Seniwegiasari, Friska
Mahyudin Syah, Gunawan Raharja, Ilham Nurhusain, Iman Tri Nopiansah,
Ivan Mahendrawanto, Lany Maelany, Muhammad Ikmal, Nansy Afrihandini,
Nia Kania Pemasih, Nia Kurniasih, Pinky Dwi Saraswati, Rivaldi Febriyana,
Saeful Hadi, Sari Wahyuningrum, Septian Muhammad Sofiawan, Siti Maroah,
Suminarshih, Wawat Rahayu Herianti, Yuyun Rostiani



Alamat Domisili

Jl. Dewi Sartika, Lingkungan
Parunglesang RT 03 RW 08 No. 299.
Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar,
Kota Banjar - Jawa Barat.

Kode Pos 46311,

Telpo: 0265 – 2733310

Mobile : 082194338187

E-mail : ruangbacakomunitas@gmail.com

Facebook : Yayasan Ruang Baca Komunitas

Youtube : Ruang Baca Komunitas

Motto

Reading - Sharing - Networking

Visi - Misi

Terbangunnya budaya baca masyarakat (*reading habit*) yang baik sebagai salah satu prasarat utama bagi terciptanya masyarakat pemelajar (*reading society*) untuk meraih kemajuan.

Menggalang kebersamaan masyarakat, pemerintah, dan para pihak lainnya dalam beragam program dan kegiatan yang mendekatkan masyarakat, terutama kalangan pelajar dan kaula muda lainnya pada dunia literasi khususnya, maupun pada kegiatan dan program-program pendidikan umumnya.

Legalitas Lembaga

Akta Notaris : AHU.0045443.AH01.04/2016

No. NPWP : 80.661.121.6-442.000

No. Rekening : 0502321231 BNI an. *Yayasan Ruang Baca Komunitas*

0110555830100 Bank BJB an. *Yayasan Ruang Baca Komunitas*



“Puisi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara imajinatif, tersusun, dan menggunakan kekuatan bahasa dengan diksi yang berkualitas agar *message* yang terkandung di dalamnya dapat dinikmati oleh para pembacanya. Antologi Puisi Religi yang ditulis oleh sejumlah penulis ini merupakan curahan hati dan pikiran mereka atas hasil

perenungan dari apa yang disebut sebagai *manjing ing sajroning kahanan*. Artinya, mereka menulis dalam bentuk puisi ini dapat dipandang sebagai penghayatan dari fenomena kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Antologi Puisi Religi ini banyak manfaatnya dan enak dibaca oleh siapa pun yang tertarik pada karya sastra, khususnya puisi.” (**Prof. Dr. Sangidu, M.Hum., Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada**).



“Buku merupakan sarana paling efektif untuk mewariskan kebaikan. Nilai-nilai religiusitas dan semangat pengejawantahan nilai-nilai kebaikan itu dapat diekspresikan dalam beragam bentuk yang salah satunya melalui puisi. Karena itu, buku *Antologi Puisi Religi* ini akan menemukan urgensinya tersendiri. Persis seperti diungkapkan Taufiq Ismail puluhan tahun lalu bahwa dengan puisi kita

akan mengenang keabadian yang akan datang dan melalui puisi juga kita dapat memassisikan doa seraya melawan kebusukan zaman.” (**Sofian Munawar, MA., Pendiri Ruang Baca Komunitas**).



ANTOLOGI PUASI

